

**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK DI RT. 08 DUSUN NGLANJARAN
KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Ninda Faradhila

19422079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

Acc untuk daftar
munaqosyah

a.n. Pembimbing

2/8/2023



Dr. Junanah, MIS

**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK DI RT. 08 DUSUN NGLANJARAN**

KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN.

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ninda Faradhila

19422079

Pembimbing:

Dr. Dra. Djunanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ninda Faradhila
NIM : 19422079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Agama Islam pada Anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran 2, Ngaglik, Sleman.

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Yang menyatakan,



Ninda Faradhila

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. ftai@uii.ac.id
W. ftai.uui.ac.id



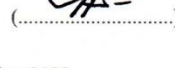
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023
Judul Tugas Akhir : Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di RT. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman
Disusun oleh : NINDA FARADHILA
Nomor Mahasiswa : 19422079

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	

Yogyakarta, 27 November 2023




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

15 Muharram 1445 H

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 658/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2023 tanggal 2 agustus 2023.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Ninda Faradhila

Nomor Pokok/NIMKO : 19422079

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahum Akademik : 2022/2023

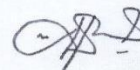
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Nglanjaran 2 Rt. 08

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Djunanah, MIS

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimiyati Ahmad

Jabatan : Ketua Rt. 08

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Ninda Faradhila

NIM : 19422079

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


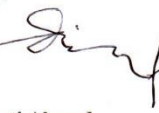
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Peranan orang tua di RT. 08 Dusun Nglanjaran terhitung mulai tanggal 25 Juni 2023 sampai dengan 05 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Ketua Rt. 08

Mpt. Sleman tgl. 05 Desember 2023



Dimiyati Ahmad

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Ninda Faradhila

Nomor Mahasiswa : 19422079

Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan

Agama Islam Anak di Rt. 08, Dusun Nglanjaran,
Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 Agustus 2023



(Dr. Dra. Junanah, MIS)

ABSTRAK
**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK DI DUSUN Rt. 08 Dusun Nglanjaran**

Oleh :

Ninda Faradhila

Orang tua memiliki peran besar dalam kehidupan anak-anak mereka, dan salah satu hal terpenting yang dapat mereka lakukan adalah menyadari tanggung jawab dan peran mereka sebagai pendidik. Lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat penting dimana tumbuh kembang seorang anak berlangsung. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga memegang peranan penting yang sangat kuat dalam membentuk model kepribadian anak. Penelitian ini berfokus pada peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada anak di rt. 08 Dusun Nglanjaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan dan upaya yang dilakukan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Dengan teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, informan yang dipilih pada penelitian ini yakni orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islam di Dusun Nglanjaran diantaranya adalah: tanggung jawab dalam pendidikan keimanan, tanggung jawab dalam pendidikan akhlak, tanggung jawab dalam pendidikan social, tanggung jawab dalam pendidikan intelektual dan tanggung jawab dalam pendidikan fisik. Upaya yang dilakukan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islam anak adalah orang tua berpartisipasi dalam pendidikan agama non-formal, di antara institusi pendidikan non-resmi di daerah tersebut terdapat Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA)..

Kata Kunci Peranan, Orang Tua, Pendidikan

ABSTRACT
THE ROLE OF PARENTS IN FOSTERING ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION IN CHILDREN IN RT. 08 NGLANJARAN HAMLET

By:

Ninda Faradhila

Parents have a huge role to play in the lives of their children, and one of the most important things they can do is to be aware of their responsibilities and roles as educators. The family environment is a very important place where the growth and development of a child takes place. As the first educational environment, the family plays a very strong important role in shaping the child's personality model. Therefore, parents are the people responsible for family life, must provide education and training to their children by teaching them religious teachings and good manners. This research focuses on the role of parents in fostering Islamic religious education in children in rt. 08 Nglanjaran Hamlet. The purpose of this study is to determine the role and efforts made by parents in fostering children's Islamic religious education.

The research used descriptive analysis qualitative research methods. With the technique of determining the informants of this research using purposive sampling technique, the informants chosen in this study are parents and children. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique starts with data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing with the Miles and Huberman model.

The results showed that there are several roles performed by parents in fostering Islamic religious education in Nglanjaran Hamlet including: responsibility in faith education, responsibility in moral education, responsibility in social education, responsibility in intellectual education and responsibility in physical education. The efforts made by parents in fostering children's Islamic religious education are parents participating in non-formal religious education, among the non-official educational institutions in the area there is the Al-Quran Learning Park (TPA).

Keywords Role, Parents, Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW telah melimpahkan rahmat, barakah dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman”.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik dukungan moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Siti Affah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd Selaku Sekertaris Program Studi.
5. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Drs. M Hajar Dewantoro, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. Drs. Muzhoffar akhwan, MA, Dr. Dra. Junanah, MIS, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Dr.s Aden Wijdan SZ, M.Si, Dra. Sri Haningsih, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI, Lukman, S.g., M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Burhan Nudin, S.Pd.i, M.Pd.I, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I,Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Ps.I., M.Ed yang selalu memberikan yang terbaik buat kami.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta staff di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini.

9. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Muflihun S.p yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Pintu surgaku, Mama Uznia. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan merasakan bangku perkuliahan karena adanya suatu kendala, namun beliau mampu memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai wisuda. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, ma.
11. Seluruh keluarga tercinta nenek Hj. Siti Salama dan adik-adik penulis Varalyn Azzahra, Vatin Muqsitha, Nafil Ni'am dan Zahratul Hayyat yang telah memberikan dukungan bantuan dan doa serta hiburan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Pak Rt. Bapak Dimiyanti Ahmad dan ibu-ibu dan anak yang menjadi informan yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
13. Kepada sahabat till jannah yang selalu bersama dalam keadaan suka maupun duka dan insyaallah akan selalu bersama yaitu Intan Berlian dan Widiatul Adawia yang saat ini masih sedang berjuang juga dalam menyelesaikan studinya, semoga selalu diberikan kemudahan.
14. Sahabat penulis, Mega Aulia Suwitno dan Putri Dian Fitaloka yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal proposal sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. Terima kasih telah menjadi rumah

kedua bagi penulis dan melewati kehidupan di perantauan. *See you on top, guys.*

15. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Terakhir dan tak kalah penting, terima kasih pada diri sendiri karena tidak menyerah dan mau berusaha hingga tuntas walaupun melewati banyak hambatan dan ujian. *You've done great Nin. Thank you for believing in yourself.* Ternyata skripsi akan selesai jika dikerjakan.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Peneliti



Ninda Faradhila

19422079

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	38
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	38
C. Teknik Penentuan Informan.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	45

B. Pembahasan Penelitian.....	58
1. Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak	58
2. Upaya yang di Lakukan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak.....	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah memberikan anak-anak kepada orang tua untuk dirawat dan dilindungi. Anak lahir dalam keadaan suci dan bersih, serta bergantung pada orang tuanya untuk mendidik, melatih dan mengarahkannya. Peranan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan, pendidikan, dan pengarahan dari orang tuanya. Orang tua anak bertanggung jawab untuk mengajari mereka dasar-dasar, seperti berbicara, berhitung, membaca, dan menulis, sebelum mereka dewasa.

Orang tua memiliki peran besar dalam kehidupan anak-anak mereka, dan salah satu hal terpenting yang dapat mereka lakukan adalah menyadari tanggung jawab dan peran mereka sebagai pendidik. Penting bahwa unit keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, dan karena itu, perkembangan anak merupakan dasar bagi pertumbuhan dan keberhasilan masyarakat secara keseluruhan.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian kepada anak-anaknya. Baik buruknya kepribadian anak dimasa depan, tergantung pada pendidikan dan bimbingan orang tua mereka. Karena didalam keluarga anak-anak mendapatkan pendidikan pertama mereka sebelum pendidikan lainnya. Sejak anak lahir dari kandungan ibu, orang tua selalu dengan penuh bakti mengasuh dan mendidik anak dengan baik dengan harapan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Manusia adalah makhluk terbaik yang diciptakan Tuhan.

Jika seorang anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik, kemungkinan besar dia akan menjadi orang yang baik dan bahagia di kehidupan ini dan selanjutnya. Orang tua memainkan peran besar dalam apa yang dipelajari anak-anak mereka. Sebaliknya, jika anak sudah terbiasa melakukan hal-hal yang buruk tanpa pendidikan dan pelatihan, bagaimana ternak dilepaskan ke alam liar, maka anak itu akan melakukan hal-hal buruk sehingga menjadi sengsara dan tersiksa¹

Keluarga bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Mereka harus selalu memperhatikan dan membimbing anak-anak mereka di bidang yang penting bagi nilai-nilai mereka, seperti pendidikan agama Islam. Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak adalah perkembangan moral mereka. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini agar anak terus melakukan kebaikan. Anak-anak akan menjadi makhluk yang lebih terpuji seiring bertambahnya usia. Ini akan membuat orang tua mereka bahagia dan membantu mereka didunia dan di akhirat.

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat penting dimana tumbuh kembang seorang anak berlangsung. Disinilah dia menerima pengaruh dari orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, dan selama ini adalah salah satu periode terpenting dalam pendidikan anak. Apa yang ditanamkan dalam dirinya selama ini akan sangat kuat dan akan berpengaruh lama pada kepribadiannya.

¹ Pulungan, E. N. (2018). *Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini. Jurnal Raudhah*, 6(1), hal. 6.

Banyak orang yang salah memahami peran orang tua dalam pendidikan saat ini. Sekolah sekarang bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak, sehingga kebanyakan orang tua membiarkan guru mengajar anak-anak mereka di sekolah dan mengabaikan tanggung jawab mereka sendiri.

Orang tua selalu berusaha sebaik mungkin untuk menjaga anaknya hidup dengan baik, sedari kita masih di dalam kandungan, lalu kita dilahirkan, hingga kita tumbuh dan berkembang. Orang tua selalu melihat anaknya sebagai anak kecil yang membutuhkan kasih sayang mereka ketika kita beranjak dewasa, jadi bukti cinta mereka selalu ada. Memori anak-anak pada usia kanak-kanak sangat kuat, dan peristiwa-peristiwa penting akan melekat di ingatan mereka. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua sebagai orang dewasa yang dapat diteladani oleh anak adalah mengarahkan mereka untuk bertindak dan berbicara dengan cara yang baik.²

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena, pendidikan memegang peranan penting dan esensial bagi setiap manusia sebagai makhluk yang selalu belajar sesuatu dan terus berkembang.

Pendidikan adalah kebutuhan paling penting bagi setiap manusia di Bumi, lebih penting daripada makanan dan air. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan bisa hidup. pendidikan yang membuat manusia berbeda dari hewan lainnya. Salah satu elemen penting yang mendukung kehidupan adalah pendidikan.

² Agustin, S., & Budiwan, J. (2021). Pengaruh Faktor Daya Serap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Melalui Lingkungan Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 36-46, hal. 45.

Meskipun pendidikan sangat penting dalam kehidupan, menerimanya bukanlah hal yang mudah.

Pendidikan kalbu (rohani) atau pendidikan agama, dalam hal ini pendidikan agama Islam, adalah kunci pendidikan keluarga. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan agama seseorang sangat memengaruhi pandangan hidup mereka.

Pendidikan agama diberikan dalam dua arah. Pertama, nilai ditanamkan dalam arti pandangan hidup, yang akan memengaruhi pertumbuhan fisik dan mental anak, terutama remaja. Kedua, sikap ditanamkan, yang akan menjadi bekal dalam menghargai sesama dan pengetahuan di tempat lain, seperti di sekolah.

Pendidikan di lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan di sekolah dimana pendidikan keluarga bersifat informal, tidak terikat waktu dan program pendidikan khusus. Pendidikan dalam keluarga berlangsung sepanjang waktu, melalui proses yang interaktif dan sosialisasi dalam keluarga. Esensi pendidikan mengacu pada keutuhan keluarga, dan dalam komunikasi antar anggota keluarga, dalam perilaku sehari-hari orang tua dan anggota keluarga lainnya, dan dalam urusan keluarga lainnya, yang semuanya mempengaruhi proses membesarkan anak. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada mereka untuk anak-anaknya, karena kebiasaan orang tua selalu dapat dilihat di rumah dan dicerna oleh anak-anak.

Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga memegang peranan penting yang sangat kuat dalam membentuk model kepribadian anak. Karena

itu orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarga, harus memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak-anaknya dengan mengajarkan kepada mereka ajaran agama dan tata krama yang baik.

Keluarga, dalam pandangan masyarakat, adalah institusi sosial yang utama karena melalui individu-individunya, nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan, dan tradisinya dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, yang diwariskan oleh anak-anak, terutama anak-anak muda, bukan hanya harta benda tetapi juga nilai-nilai hidup yang bermanfaat. Keseimbangan keluarga dalam masyarakat atau bangsa dapat dipengaruhi oleh kesinambungan. Jika keseimbangan keluarga baik, masyarakat akan makmur, begitu pula sebaliknya.

Anak-anak dapat menjadi lebih baik secara pribadi dimasa depan melalui aktivitas pendidikan agama Islam, seperti mengajarkan ibadah dan akhlak, antara lain.

Tujuan dari kegiatan yang disebutkan diatas adalah untuk membantu mereka memahami mana yang baik dan buruk untuk diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Pendidikan Islam merupakan proses menyampaikan pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai

keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat.³ Oleh karena itu, pendidikan Islam menawarkan bimbingan dan orientasi untuk semua eksekutif dan semua yang bertanggung jawab dan manajer Pendidikan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat.

Oleh sebab itu, pendidikan agama di lingkungan rumah harus dilakukan lebih giat dan tidak hanya terbatas pada formalisme dan simbolisme, tetapi harus memahami esensi ajaran Islam, sehingga dapat mendorong perilaku positif dan mencegah atau mengusir tindakan jahat. apalagi kemungkaran.

Beberapa hal yang menyebabkan anak mengalami dampak negatif dalam kehidupannya adalah karena sering tidak patuh pada orang tua, anak sering egois, dan sering terjadi hal-hal yang berat bagi keluarga ketika berbagai macam masalah terjadi. Lingkungan atau institusi pada umumnya merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat, dan juga dapat secara langsung mempengaruhi perilaku. Salah satu alasan mengapa beberapa anak tidak berprestasi di sekolah adalah karena orang tuanya terlalu sibuk atau ada ketidakharmonisan keluarga. Beberapa anak bahkan jatuh ke dalam kebiasaan buruk karena hal-hal yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Selain itu, kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan karakter anaknya. Kita tahu bahwa pendidikan pertama seorang anak berasal dari keluarga.

³ Syahid, A., & Kama ruddin, K. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Pada Anak*. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120-132, hal. 120.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak mereka karena mendidik anak adalah perintah agama dan untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka dan kepentingan mereka sendiri sebagai individu dan anggota masyarakat.

Di Rt. 08 Dusun Nglanjaran orang tua dari anak rata-rata memiliki jenjang Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah SLTA sederajat. Namun, masyarakat memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anak-anaknya mulai dari TK sampai ke perguruan tinggi. Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwasanya ada beberapa orang tua di Rt. 08 Dusun Nglanjaran masih belum mengerti bagaimana cara mendidik, membimbing dan memperlakukan seorang anak dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa peran keluarga atau orang tua sangat penting dalam membimbing anak melalui Pendidikan agama Islam, terutama pengasuhan yang lebih intensif bagi anak. Oleh karena itu, bimbingan, pengawasan dan keteladanan orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat penting untuk mencapai perkembangan yang optimal guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan,

Di Rt. 08 Dusun Nglanjaran terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat, yaitu ketika bulan suci ramadhan dengan cara makan secara terang-terangan secara terbuka disiang hari. Kurangnya rasa malu sehingga berani melakukan perbuatan tersebut.

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mengadakan praobservasi pada anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, peneliti melihat anak-anak sedang bermain

di masjid pada sore hari. Kemudian melihat tingkah laku anak-anak yang tidak menyenangkan; masih ada anak-anak yang memiliki tingkah laku, moral, dan bahasa yang tidak sopan.⁴

Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman terletak didekat kampus pusat Universitas Islam Indonesia dan pondok Pesantren Pandanaran yang secara akademik harusnya ada pengaruh yang signifikan terhadap peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan pada anak. Sehingga hal ini yang menarik peneliti menjadikan lokasi tersebut menjadi subjek penelitian.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam proses Pendidikan anak terhadap Pendidikan agama Islam maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian:

“Peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama pada anak”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama pada anak di Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman?

⁴ Pra observasi tentang perilaku dan akhlak anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, 22 februari 2023

- b. Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama bagi anak di Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama bagi anak di Dusun Nglanjaran Ngaglik, Kabupaten Sleman
2. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama bagi anak di Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
Sebagai tambahan referensi tentang Peran orang tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam
2. Praktis
 - a. Agar masyarakat dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi bahan renungan dalam membina anaknya.
 - b. Agar Praktisi Pendidikan yang pembaca hasil penelitian ini dapat menjadikan tambahan referensi dalam hal pembinaan Agama Islam bagi anak.
 - c. Agar peneliti yang akan datang dapat menindak lanjuti hasil penelitian ini magar lebih mendalam dalam penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dibuat agar mempermudah proses penyusunan penelitian ini. Sistem pembahasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka yaitu memuat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini. Kerangka teori memuat beberapa penjelasan umum mengenai tema pada penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penelitian lapangan yakni jenis penelitian dan pendekatan, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Serta penelitian pustaka yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima ini atau bab terakhir berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran ataupun rekomendasi. Keseluruhan temuan yang diperoleh peneliti kaitannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian dikemas secara

ringkas pada bab ini. Kesimpulan dikumpulkan dari hasil analisis dan interpretasi data yang disajikan dalam uraian pada bab-bab sebelumnya. Untuk saran, diberikan peneliti kepada pihak terkait berdasarkan dari beberapa kekurangan yang yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini ada beberapa judul skripsi mahasiswa yang dijadikan kajian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Pertama yaitu skripsi tahun 2018 karya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Indonesia Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang bernama Tika Hartati dengan judul, “*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Penandingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)*”⁵. Dalam penelitian ini memaparkan tentang bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun dan faktor apa saja pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun dan faktor apa saja pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak anak usia 5-10 tahun sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Affatun Nisa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2019 dengan judul “*Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak di Desa*

⁵ Hartati, T. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”⁶. Dalam penelitian ini memaparkan tentang bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Iza Big Upik Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019 dengan judul “*Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*”⁷. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas tentang bagaimana kondisi anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Bagaimana peran orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Apa saja faktor pendukung dan penghambat

⁶ Nisa, A. (2019). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.

⁷ Bigupik, I. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)*.

orang tua dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, dan Solusi apa saja yang dapat diberikan dalam mendidik kepribadian seorang anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Muptiroh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021 dengan judul “*Peranan Orang Tua Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Belajar di Rumah pada masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021*”⁸. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam implementasi pendidikan karakter siswa dalam belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Laila Purnamasari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2021 dengan judul “*Peranan Orang Tua pada Proses Memfilter Akhlak*

⁸ Muptiroh, M. (2021). *Peranan Orang Tua Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021 (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN)*

Mazmumah dari Media Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengamban Banjarmasin"⁹. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas tentang peranan orang tua Pada proses memfilter akhlak mazmumah dari media sosial di madrasah tsanawiyah al istiqamah pengembangan Banjarmasin dan faktor pendukung maupun penghambat peranan orang tua pada proses memfilter akhlak mazmumah dari media sosial di madrasah tsanawiyah al istiqamah pengembangan Banjarmasin. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Gilang Gumilang Puja Asmara Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta 2021 dengan judul "*Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas VI SDN Pejaten Timur 07*"¹⁰. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas tentang peranan orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas VI SDN Pejaten Timur 07. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

⁹ Purnamasari, L. (2021). *Peranan Orang Tua Pada Proses Memfilter Akhlak Mazmumah dari Media Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengembangan Banjarmasin*.

¹⁰ Asmara, M. G. G. P. (2021). *Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas Vi Sdn Pejaten Timur 07 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta)*.

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Nur Andayani Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2021 dengan judul “*Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Shalat Pada Keluarga Pembuat Sekaligus Penjual Kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru*”¹¹. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas tentang peranan orang tua dalam pendidikan shalat pada keluarga pembuat sekaligus penjual kue di pasar ulin raya Banjarbaru. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Sriana Lutpita Febrianti Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Tahun 2022 dengan judul “*Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu*”¹². Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua. perbedaannya dengan skripsi diatas adalah skripsi ini membahas tentang peranan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah pasca virus covid-19 varian delta di SD negeri 104 kelas IV kota

¹¹ Andayani, N. (2021). *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Shalat Pada Keluarga Pembuat Sekaligus Penjual Kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru*.

¹² Febrianti, S. L. (2022). *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta Di Sd Negeri 104 Kelas Iv Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.

Bengkulu. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Nglanjaran.

B. Landasan Teori

a. Peranan Orang Tua

Dalam buku KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah karakter dalam pertunjukan teater. Sementara peranan adalah sesuatu yang memainkan peran utama dalam peristiwa atau hal yang terjadi.¹³ Peran juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan orang yang berkedudukan dimasyarakat dapat melakukannya.¹⁴

Dari penjelasan diatas, peran dapat didefinisikan sebagai sekumpulan tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem yang dipengaruhi oleh keadaan sosial, yang bersifat stabil dan merupakan bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dalam lingkungan sosial tertentu.

Rasulullah SAW mengatakan bahwa peran dan tanggung jawab orang tua bahkan dapat mempengaruhi keyakinan anak-anak mereka. Beliau mengatakan bahwa setiap bayi sudah memiliki kemampuan untuk beragama, tetapi keyakinan apa yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung pada bimbingan, perawatan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.¹⁵

¹³ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007). hal. 652

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). hal. 182

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005). hal. 212

Dalam buku Dr. Abdullah Nashih Ulwan, beliau berpendapat bahwa orang tua memikul tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan membangun akhlak mereka berdasarkan moral Islam. Pada sisi lain, tanggung jawab orang tua sangat luas dan mencakup segala sesuatu yang baik bagi jiwa anak. Peran yg harus dijalankan orang tua dan pendidik adalah: tanggung jawab dalam pendidikan keimanan, tanggung jawab dalam pendidikan akhlak, tanggung jawab dalam pendidikan social, tanggung jawab dalam pendidikan intelektual, tanggung jawab dalam pendidikan fisik, dan tanggung jawab dalam pendidikan mental/psikis.¹⁶

1) Tanggung jawab dalam Pendidikan keimanan

Yang dimaksud dengan "pendidikan iman" adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman saat mereka mampu berpikir, membiasakan mereka dengan rukun Islam saat mereka mulai memahami, dan mengajarkan mereka prinsip-prinsip syariat Islam yang indah saat mereka mulai dapat membedakan.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan dasar-dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui informasi yang benar, termasuk iman kepada hakikat iman dan hal-hal gaib, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab samawi, semua rasul, iman

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: KHATULISTIWA Press, 2020). hal. 89

kepada pertanyaan dua malaikat, iman kepada azab kubur, kebangkitan, penghitungan amal, surga, dan neraka.

Orang tua harus menumbuhkan anak mereka dengan pendidikan Islam ini sejak dini, dengan dasar-dasar ajaran Islam, sehingga mereka terikat dengan Islam dalam segala aspeknya, termasuk akidah, ibadah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem dan pendekatan Islam. Setelah itu, ia tidak tahu agama lain selain Islam, imam lain selain Al-Qur'anul-Karim, atau pemimpin dan panutan lain selain Rasulullah saw.

2) Tanggung jawab dalam pendidikan akhlak

Yang dimaksud dengan "pendidikan akhlak" adalah kumpulan norma dan prinsip moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, sambil mereka tumbuh menjadi baligh, dan kemudian beranjak dewasa. Prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral itu jelas merupakan bagian dari iman yang kukuh dan kemajuan iman yang benar.

Jika seorang anak tumbuh di atas iman kepada Allah dan diajarkan untuk takut kepada-Nya, bersandar pada-Nya, meminta bantuan-Nya, dan berserah diri kepada-Nya dalam semua situasi, potensi intuitifnya akan berkembang untuk menerima dan mengejar standar moral dan nilai-nilai luhur. Ini terjadi karena benteng agama yang mendasari batinnya, pengawasan Allah yang menancap pada perasaannya, dan introspeksi diri yang menguasai

pikiran dan perasaannya akan menjadi penutup (tabir) antara anak dan sifat buruk, kebiasaan buruk, dan tradisi jahiliyah yang buruk. Salah satu kebiasaan terbesarnya adalah melakukan kebaikan. Kemuliaan dan keutamaannya akan menjadi akhlak dan sifat dasar yang paling menonjol.

3) Tanggung jawab dalam pendidikan social

Pendidikan sosial bertujuan untuk mengajarkan anak-anak sejak kecil tentang nilai-nilai sosial yang baik dan dasar-dasar jiwa yang luhur, yang berasal dari iman yang dalam dan akidah Islam yang abadi. Oleh karena itu, si anak memiliki kemampuan untuk tinggal di lingkungan masyarakat yang memiliki adat istiadat yang baik, pemikiran yang matang, dan perilaku bijaksana.

Hasil penelitian dan fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa anggota masyarakat sangat berpengaruh dalam membangun masyarakat. Oleh karena itu, agama Islam sangat mendorong anak-anak untuk berperilaku baik, baik secara pribadi maupun sosial. Dengan demikian, setelah mereka memperoleh pendidikan yang memadai dan membentuk sikap perilakunya, mereka akan memiliki kemampuan untuk berhadapan dengan kehidupan dengan perspektif yang positif sebagai orang yang disiplin, seimbang, dan bijaksana.

Menanamkan prinsip moral, memperhatikan hak orang lain, berkomitmen pada etika sosial, mengawasi dan mengkritik sosial

adalah adalah strategi yang dapat digunakan oleh orang tua atau pendidik ketika mereka bertanggung jawab atas pendidikan social.

4) Tanggung jawab dalam pendidikan intelektual

Membentuk dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti kebudayaan, pemikiran yang mencerahkan, ilmu pengetahuan dan budaya modern, dan ilmu syar'i, adalah tujuan pendidikan intelektual. Diharapkan anak akan memiliki pikiran yang matang dan menjadi individu yang berpendidikan dan berbudaya. Tanggung jawab iman dan akhlak, yang telah dibahas sebelumnya, sama pentingnya dengan tanggung jawab ini. Pendidikan intelektual berfungsi untuk menyadarkan, mencerahkan, mengajarkan, dan membudayakan, sedangkan pendidikan iman berfungsi untuk menanamkan iman dan pembiasaan. Tiga hal utama digariskan sebagai tanggung jawab pendidikan intelektual: tanggung jawab mendidik, pencerahan pikiran, atau kesadaran, dan memelihara kesehatan akal.

5) Tanggung jawab dalam pendidikan fisik

Salah satu tugas penting yang diberikan oleh Islam kepada para pendidik, para orang tua (ayah dan ibu), dan para guru, adalah mengajarkan anak-anak pendidikan fisik agar mereka dapat membesarkan anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, dengan anak-anak yang kuat, sehat, dan berpenampilan sehat, hidup, dan penuh energi.

6) Tanggung jawab dalam pendidikan mental/psikis

Pendidikan psikis berarti mengajarkan anak-anak untuk berpikir dengan cara yang berani, jujur, kuat, senang berbuat baik kepada orang lain, mengendalikan emosi, dan memiliki semua nilai jiwa dan akhlak.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk membangun kepribadian anak, menyempurnakannya, dan menyeimbangkannya, sehingga ia dapat melaksanakan semua kewajibannya dengan sebaik-baiknya ketika menginjak usia baligh.

Seorang anak telah menjadi amanah bagi orang tuanya sejak lahir. Islam memerintahkan orang tua untuk mengajarkan dasar-dasar kesehatan mental kepada anak mereka sejak mereka mulai sadar. Ini akan membuat mereka berpikir dengan matang, bijaksana, bijak, dan bermotivasi tinggi.

Selain itu, mereka harus membebaskan anak dari hal-hal yang dapat merusak kepribadian dan eksistensinya, menurunkan kemuliaan dan martabatnya, dan membuatnya melihat dunia dengan dengki, dendam, benci, dan pesimis.

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam sebuah keluarga, terutama ketika anak memasuki usia sekolah dan menempuh pendidikan.

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Keluarga juga dianggap

sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, terutama untuk pertumbuhan ras dan kepribadian.

Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadi. Peranan ini didasarkan pada harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa peranan pribadi dalam keluarga:

- a) Sebagai suami dari istri, ayah berfungsi sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, anggota komunitas, dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- b) Sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, ibu memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, melindungi mereka, dan menjadi anggota masyarakat dan kelompok sosial. Selain itu, ibu juga dapat bertindak sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.
- c) Anak-anak melakukan peran psikososial berdasarkan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual mereka.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga dewasa. Untuk melakukan ini, orang tua harus terus memberikan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, memenuhi kebutuhan material dan

medis, memberikan pendidikan moral dan intelektual, dan membantu remaja saat mereka berubah menjadi orang dewasa.

Selain memberikan material, beberapa hal lain yang disebutkan di atas juga harus diperhatikan. Selain itu, orang tua harus menjaga anak-anaknya dari gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Pada akhirnya, lingkungan seseorang juga akan dipengaruhi. Pendidikan anak juga penting. Mendidik anak di rumah tangga memerlukan kesiapan dan kemantapan dari orang tua sebagai pendidik.

Mendidik anak tidak hanya meminta atau memintakan mereka untuk melakukan sesuatu, tetapi juga dengan memberi mereka contoh yang baik. Selain itu, sebagai orangtua, Anda harus mampu membuat si buah hati Anda merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi orang yang berakhlak baik. Anda dapat melakukan ini dengan memberikan pujian sebagai motivasi dan hukuman yang mendidik agar mereka belajar dari kesalahan mereka.

a. Pengertian Anak

Anak adalah bayi yang baru lahir (berusia 0 tahun) sampai dengan usia 14 tahun. Seseorang yang berusia di atas 14 tahun tidak termasuk dalam kategori anak-anak. Hal yang sama berlaku untuk anak di bawah 0 tahun. Anak adalah setiap orang yang lahir dari rahim

seorang ibu, baik laki-laki, maupun perempuan yang menikah, sebagai akibat hubungan seksual antara dua jenis kelamin yang berbeda¹⁷.

Perlindungan Berdasarkan Konvensi PBB tahun 1989, anak-anak diberikan 10 hak atas hidupnya, yaitu hak untuk bermain, hak atas pendidikan, hak atas perumahan, hak atas identitas, hak atas status kebangsaan, hak atas pangan, hak atas perawatan kesehatan, hak untuk beristirahat, hak atas perlakuan yang sama dan perlakuan yang adil berarti tidak ada tindakan diskriminasi karena anak mendapatkan haknya dan hak untuk berpartisipasi dalam pembangunan tanpa diskriminasi di antara mereka sendiri, tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan¹⁸.

Dalam Al Quran, penyebutan anak memiliki istilah yang berbeda-beda tentunya memiliki arti yang berbeda. Beberapa istilah misalnya: al walad, al ibn, at thifl, as-sabi, dan al ghulam. Dalam terminologi Islam, anak adalah seseorang yang lahir dari rahim ibunya, baik laki-laki maupun perempuan, akibat persetubuhan antara dua orang yang berlainan jenis, atau akibat perkawinan, hubungan yang sah antara suami dan istri. Sebagai satu-satunya cara untuk bertanggung jawab kepada keturunannya, baik dalam hal pengasuhan, bimbingan, pendidikan maupun pewarisan¹⁹.

¹⁷ Khusni, M. F. (2018). *Fase perkembangan anak dan pola pembinaannya dalam perspektif Islam. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 361-382. hal. 367.

¹⁸ Eleanora, F. N., & Sari, A. (2020). *Pernikahan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Perlindungan Anak. Progresif: Jurnal Hukum*, 14(1). hal. 54

¹⁹ *Ibid.*

Anak yang lahir dari perzinahan tidak akan melahirkan keturunan yang sah. Ayah dari hasil perzinahan tidak bertanggung jawab secara hukum dan material atas anak-anaknya bahkan jika bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Menurut kepercayaan Islam, anak-anak harus mencapai kedewasaan pada usia 15 tahun. Anak usia ini harus dapat memikul tanggung jawab penuh (takrif) untuk ibadah, muhammara, munakahat dan jinayat (penyelenggaraan peradilan) pada usia 17 tahun untuk perempuan dan 18 tahun untuk laki-laki. Secara khusus, anak perlu dilindungi untuk memastikan kedewasaan mereka, hak-hak anak, serta menghindari kekerasan dan diskriminasi dimanapun mereka berada. Semua perlindungan anak diperoleh dari keluarga sebagai unit terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, di mana anak-anak harus dilindungi atas hak-hak dan semua kepentingan mereka.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak terhadap Islam dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Yang pertama adalah biologis (keturunan), yang kedua adalah perkembangan, dan yang ketiga adalah status (metode syari'ah). Secara biologis, anak-anak adalah individu yang lahir dari rahim ibu sebagai hasil hubungan seksual antara pria dan wanita. Secara perkembangan, anak adalah seseorang yang berusia 0 tahun saat pubertas (sudah menstruasi, atau baru berusia 15 tahun), namun

secara sosial, anak adalah hasil perkawinan yang sah antara suami dan istri.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah, ibu kandung.²⁰ Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya Ilmu bahwa orang tua adalah guru terbaik bagi anaknya. Orang tua adalah orang pertama yang mendidik anaknya dan inilah bentuk pendidikan pertama yang diterima anak.²¹

Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010) “Orang tua adalah orang yang menikah dan bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka.”²² Hery Noer Ali (1999) “Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab menyekolahkan anaknya. Ini karena sebagai anak, mereka kemungkinan besar berada di sekitar orang tua mereka dan belajar dari orang tua.”²³ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang berperan besar dalam membantu tumbuh kembang anaknya. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan instruksi, serta memberikan contoh

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hal. 629

²¹ Wahidin, W. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1). hal 35.

²² Zaldy Munir, *Pengertian Orang Tua*. (Bandung : Refika Aditama, 2010). hal 83.

²³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999). hal. 237

bagi anak-anak mereka. Mereka juga memiliki banyak pengaruh pada kepribadian anak-anak mereka.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu, dan saudara laki-laki dan perempuan. Orang tua atau biasa disebut keluarga atau sinonim dari orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga²⁴. Orang tua umumnya dibagi menjadi tiga kategori: orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, tetapi untuk tujuan bab ini, semuanya didefinisikan sebagai keluarga. Namun konsep keluarga adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang ada. Orang tua adalah mereka yang ditunjuk Tuhan untuk membesarkan anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Orang tua (anggota keluarga) terutama bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka untuk mencapai tonggak tertentu yang membuat mereka siap untuk kehidupan sosial. Sedangkan pengertian orang tua di atas tidak dapat dipisahkan dari konsep keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

²⁴ Ruli, E. (2020). *Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146. hal. 144

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia, menjauhkan mereka dari kejahatan dan kehinaan. Sholat adalah kewajiban, tetapi pensucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih penting dalam agama Islam.

Setiap orangtua harus menyadari dan melaksanakan tanggung jawab mereka untuk melindungi anak mereka, karena kewajiban ini tidak mudah.

Jika orangtua bertanggung jawab atas anaknya, mereka setidaknya harus melakukannya dengan cara berikut:

- a. Membesarkan dan mempertahankan anak. Ini adalah jenis tanggung jawab orang tua yang paling dasar dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Menjaga kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai penyakit dan mencegah tujuan hidupnya menyimpang dari agama dan falsafah hidupnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak-anak memiliki peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebanyak mungkin.

d. Menurut perspektif dan tujuan hidup muslim, membahagiakan anak adalah penting, baik didunia maupun diakhirat.²⁵

Jika seorang anak tumbuh diatas iman kepada Allah dan diajarkan untuk takut kepada-Nya, takut kepada-Nya, bersandar pada-Nya, meminta bantuan-Nya, dan berserah diri kepada-Nya dalam semua situasi, potensi intuitifnya akan berkembang untuk menerima dan mengejar standar moral dan nilai-nilai dan perilaku luhur. Ini terjadi karena benteng agama yang mendasari batinnya, pengawasan Allah yang menancap pada perasaan-perasaannya, dan introspeksi diri yang menguasai pikiran dan perasaannya akan menjadi penutup (tabir) antara anak dan sifat buruk, kebiasaan buruk, dan kebiasaan jahiliyah yang buruk. Salah satu kebiasaan yang akan dia lakukan adalah menerima kebaikan orang lain. Kemuliaan dan keutamaannya akan menjadi sifat dan akhlak utamanya yang paling menonjol.

Jika pendidikan anak tidak sesuai dengan prinsip Islam, bimbingan agama, dan hubungan dengan Allah Ta'ala, maka anak-anak itu pasti akan tumbuh dalam dunia yang jahat dan salah, berkembang ke arah ateisme dan kesesatan. Bahkan ia akan membiarkan nafsunya mengendalikan jiwanya, berjalan di belahan jiwa kemarahan, dan mendengarkan bisikan setan sesuai dengan nafsunya, kecenderungannya, dan kekurangannya.

²⁵ Zakiah Daradjat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 35

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, ada lima metode-metode yang lebih efektif dan kaidah Pendidikan yang berpengaruh guna mempersiapkan akidah dan akhlak anak, untuk membentuk ilmu, jiwa dan rasa sosialnya. Adapun metode tersebut adalah:²⁶

1) Pendidikan dengan teladan

Pendidikan melalui teladan akan membuat anak-anak memperoleh sifat-sifat yang utama, akhlak yang sempurna, dan meningkat dalam mencapai berbagai keutamaan dan kemuliaan. Tanpa teladan, pendidikan dan nasihat tidak akan berguna.

2) Pendidikan dengan pembiasaan

Pendidikan yang dibantu dengan pembiasaan akan membuat anak mendapatkan hasil yang terbaik dan hasil yang paling optimal. Karena itu, pembiasaan ini berbasis pada teknik perhatian dan pemantauan, serta motivasi dan ancaman, dan berangkat dari dasar bimbingan dan arahan. Semua upaya guru akan sia-sia jika tidak ada pembiasaan.

3) Pendidikan dengan nasihat yang baik

Kata-kata yang terarah, nasihat yang membimbing, kisah yang terarah, diskusi yang menarik, teknik yang bijaksana, dan arahan yang efektif adalah semua cara pendidikan dengan nasihat dapat mempengaruhi anak. Jika anak tidak menerima bantuan, hatinya tidak akan bergetar, perasaannya tidak akan tergerak, dan perasaannya tidak

²⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul.*, hal. 102.

akan tersentuh. Pendidikan akan berkurang, dan keinginan untuk memperbaiki akan berkurang.

4) Pendidikan dengan memberi perhatian

Pendidikan yang dilakukan dengan perhatian (pemantauan) akan membuat anak menjadi baik, jiwanya akan luhur, tatakrama dan akhlaknya akan baik, dan mereka akan menjadi anggota masyarakat yang saleh, penting, dan bermanfaat bagi umat Islam. Sebaliknya, jika anak dididik dengan perhatian dan pemantauan, mereka akan mengadopsi kebiasaan buruk, menghabiskan hidupnya, dan menjadi anggota masyarakat yang buruk.

5) Pendidikan dengan memberi hukuman

Jika pendidikan menggunakan sanksi dan hukuman, itu akan memberikan efek shock therapy pada anak dan membantunya menahan sifat dan akhlak buruknya serta menahannya dari melakukan hal-hal terlarang dan melakukan kejahatan. Dengan menggunakan sanksi dan hukuman, anak-anak akan terbuai dengan kejahatan dan terjebak dalam lumpur kriminalitas, terjebak dalam jurang kerusakan dan kemungkaran.

Beberapa komponen keluarga yang sangat penting untuk pertumbuhan anak adalah:

- a) Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anaknya akan perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkannya.

- b) Keluarga dapat membangun kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk berdiri dan bersosialisasi.
- c) Anak harus mengalami proses ini secara bertahap supaya mereka dapat belajar sendiri secara fisik dan spiritual, yang berarti mereka dapat bertindak sendiri.
- d) Anak-anak masih dalam proses belajar, tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan fisik dan rohani. Pendidikan memberikan arahan dan tempat untuk perkembangan sesuai dengan fitrahnya.

e. Pengertian Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang datang dari Allah SWT., satu-satunya Tuhan yang benar. Islam adalah iman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dia adalah nabi terakhir dan umat Islam percaya bahawa dia diutus untuk membimbing semua manusia ke jalan yang benar. Islam adalah agama yang mempunyai peraturan dan undang-undang yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk untuk menjadikan manusia selamat dan bahagia di dunia, dan ia adalah akidah yang benar. Al-Quran dan Hadis (perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad) adalah sumber ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di semua peringkat. Guru berusaha membantu murid memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran

Islam. Ini membantu pelajar membina iman yang kuat dan menjadi warganegara yang baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari pembinaan karakter, karena membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan akhlak pada siswa. Jika pendidikan karakter dimulai dengan mengajarkan anak bagaimana mengembangkan keyakinan agamanya, maka pembelajaran PAI akan menjadi sistem pendukung yang kuat.

Pendidikan agama Islam membantu membentuk masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Muslim percaya bahwa Islam adalah ajaran dari Tuhan yang mengarah pada kebahagiaan di dunia ini dan keselamatan di akhirat. Pendidikan Islam berarti belajar tentang dan hidup dengan Islam. Ini adalah proses memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan kita. Pendidikan Islam lebih menekankan mempelajari teori pendidikan Islam, bukan hanya mengajarkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip tertentu.²⁷

Pendidikan Islam adalah cara untuk membantu siswa belajar tentang Islam dan ajaran agama dari Quran dan Hadits. Ini mencakup kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

²⁷ Lestari Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Djokjakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hal. 276

Pendidikan agama Islam membantu siswa belajar lebih banyak tentang Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan mereka hingga menjadi Umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan.²⁸

Dalam bukunya Ahmad D. Marimba. “Pendidikan agama Islam adalah cara memberikan bimbingan dan kepemimpinan kepada pendidik tentang bagaimana membantu anak didiknya tumbuh dan berkembang dalam aspek spiritual dan fisiknya.”²⁹

Dalam buku Dr. Burlian Shomad Hamdani Ikhsan, beliau berpendapat “Pendidikan agama Islam membantu belajar tentang Tuhan dan bagaimana menjalani hidup sesuai dengan pedomannya. Penting untuk diingat bahwa pendidikan ini bertujuan untuk membantu mencapai tujuan.”³⁰

Zuhairini, dkk Prof. Dr. Moh. Athiyah Al- Abrasyi telah menulis sebuah buku di mana ia berpendapat bahwa “Pendidikan agama Islam adalah cara untuk membantu orang mengembangkan kemampuan dan kapasitas mereka, yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan. Potensi tersebut ditingkatkan oleh kebiasaan yang baik, alat dan media yang digunakan dengan cara yang bermanfaat, dan

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal 79.

²⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 2006). hal. 139

³⁰ Hamdani Ikhsan. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007). hal. 92

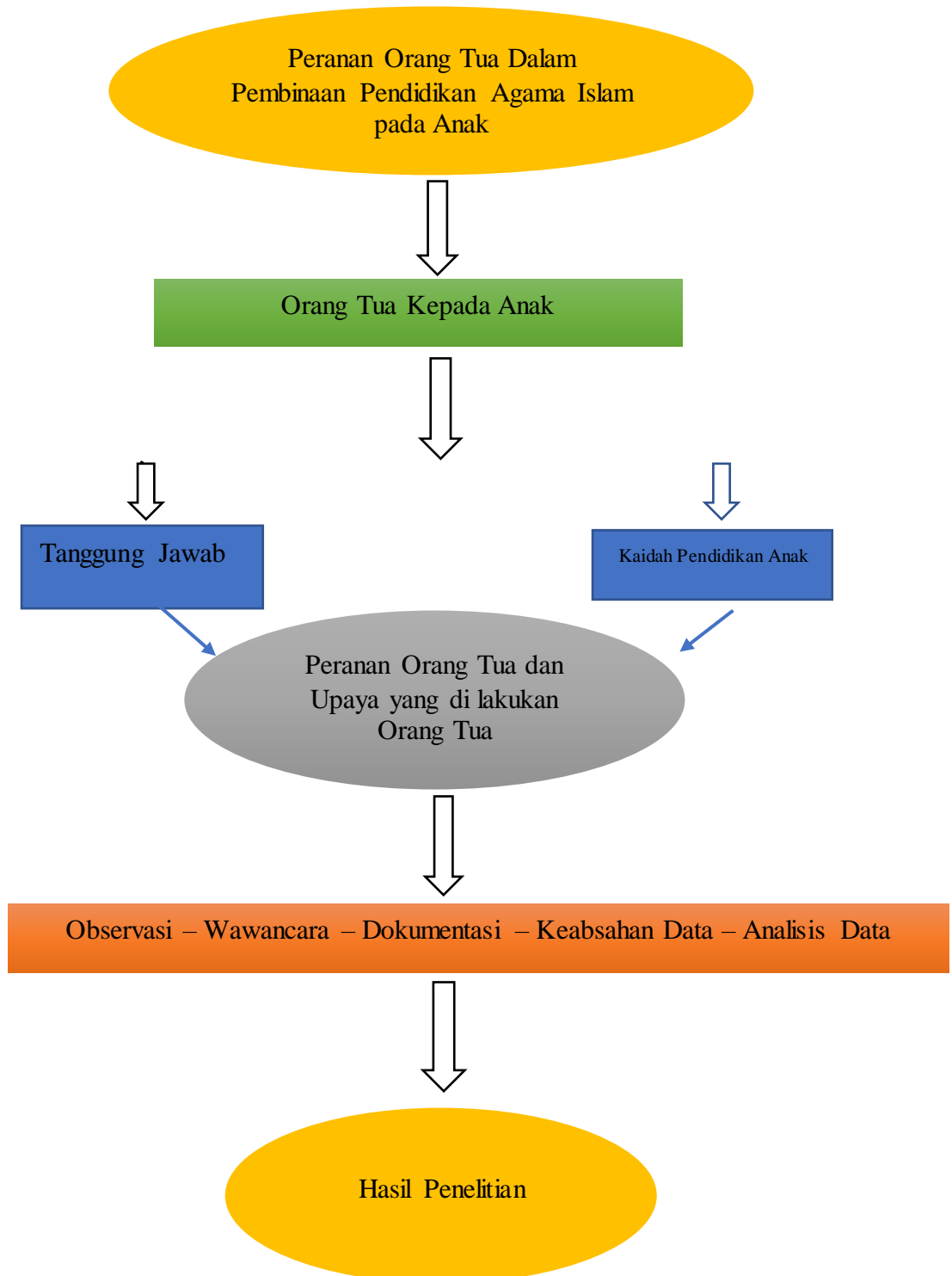
dikelola oleh manusia untuk membantu orang lain atau diri sendiri.”³¹

Dari ketiga definisi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membantu siswa belajar tentang Islam dan bagaimana hidup sebagai seorang Muslim. Tujuannya adalah untuk menjadikan siswa yang memiliki kepribadian muslim yang kuat, dan yang mengikuti ajaran Islam. Setelah menyelesaikan pendidikan ini, siswa akan memiliki akhlak yang baik dan dapat hidup dalam masyarakat

Agama adalah sumber kebaikan, jadi untuk membuat anak berkelakuan baik, orang tua harus memberi mereka ajaran agama terbaik. Banyak orangtua mengabaikan hal ini, sehingga remaja mereka tidak tahu tentang ajaran Islam, yang menghasilkan banyak anak yang tidak memiliki nilai agama yang baik.

³¹ Zuhairini. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hal. 155

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis metodologi penelitian dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mana metode penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasional partisipatif. Jenis penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa cara terbaik untuk mempelajari sesuatu adalah dengan mengatasinya secara langsung. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami untuk memahami apa yang terjadi pada latar tersebut. Jenis penelitian ini biasanya dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.³²

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Nglanjaran 2, RT 08. RW 17 Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Informan Penelitian

Informan yang dipilih untuk penelitian ini yakni para orang tua para dan anak di RT. 08, Dusun Nglanjaran. Penulis akan mewawancarai orang tua dan para anak guna memperoleh informasi terkait peranan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islam pada anak.

Peneliti yang terpilih sebagai pengumpul informasi melakukan penelitian dengan 3 orang tua (ibu) dan 3 anak 10.

³² Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). hal. 152

C. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik tersebut merupakan informan dapat diandalkan karena mereka biasanya merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti akan mengumpulkan informasi tentang bagaimana kondisi moral anak di dusun Nglanjaran. Observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di Rt. 08 Dusun. Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Di sini penulis meninjau langsung kelapangan untuk menyelidiki fenomena apa yang terjadi di dusun Nglanjaran.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada orang tua dan para anak guna mengetahui peranan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islam pada anak di Rt. 08 Dusun. Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Peneliti menggunakan wawancara berencana yang terdiri dari daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Peneliti harus mendengarkan dan mencatat semua yang dikatakan informan. Informan yang akan digunakan oleh peneliti adalah orang tua dari tiga anak dan tiga

anak yang tinggal di dusun Nglanjaran, Sardohoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan lama.³³ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sangat penting. Ini dapat berupa catatan tertulis, foto, atau karya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diteliti. Selain itu, dapat berfungsi sebagai sumber data untuk informasi dalam penelitian kualitatif.³⁴ Jika hasilnya didukung oleh bukti, hasilnya dapat dianggap kredibel. Dokumen penelitian ini terdiri dari arsip foto atau gambar serta kegiatan peneliti selama penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode adalah cara membandingkan informasi atau data dari berbagai cara untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat. Untuk mendapatkan informasi data tertentu yang tepat dan lengkap peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memverifikasi kebenarannya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun secara berurutan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk memberikan gambaran yang jelas kepada

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017). hal. 167

³⁴ Muri. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014). hal. 49

informan, dilakukan proses pengelompokan dan penyusunan secara berurutan.³⁵ Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir penelitian. Ini dilakukan dengan mengelompokkan data sehingga peneliti dapat memilih data mana yang paling penting untuk dipelajari. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan tentang temuan penelitian agar mudah dipahami oleh orang lain.³⁶

Dalam penelitian ini, model Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif menganalisis data secara interaktif dan terus-menerus sampai data menjadi jenuh. Analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana dilakukan dalam langkah-langkah berikut:³⁷

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mengubah data menjadi sebagian besar catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu metode untuk menyatukan informasi yang diurutkan menurut kategori tertentu. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu menangkap peristiwa yang terjadi, menganalisisnya, atau mengambil tindakan berdasarkan apa yang dipelajari selama proses

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Bandung, Cet 26, 2009). hal. 102

³⁶ Sugiono, *Metode*. hal. 169

³⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014). hal. 212

penelitian.³⁸ Penyajian dapat berupa teks naratif atau bahasa nonverbal, struktur, diagram, tabel, atau uraian singkat.³⁹

Dalam model teknik analisis data ini, cara yang paling umum untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif. Ini membuat data lebih mudah dipahami dan memungkinkan seseorang untuk merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi, atau penarikan kesimpulan. Kemudian, kesimpulan ditinjau ulang agar menjadi kegiatan yang konsisten. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan dapat divalidasi. Untuk menghindari hasil yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, menarik kesimpulan memerlukan verifikasi selain hanya menggabungkan data.⁴⁰

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018). hal. 81

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid.*, Hal 116

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dusun 1. Demografi



Sumber Gambar:

<https://img.dokumen.tips/img/1200x630/reader015/image/20170824/55cf8de0550346703b8c27ac.png?t=1619125027>

Penelitian dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Juni 2023 sampai hari Rabu, 05 Juli 2023 di. Penulis meminta izin kepada bapak RT untuk melakukan penelitian terhadap warganya. Setelah itu, penulis dibantu informan pertama menemukan dua KK informan tambahan. Rt. 08, Dusun Nglanjaran merupakan salah satu dusun dalam lingkup Desa Sardonoarjo. Dusun ini merupakan dusun yang terletak di bagian Utara dari Desa Sardonoarjo. Desa Sardonoarjo terletak di Kecamatan

Ngaglik, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki luas 838.000 ha, dengan rincian sawah 480.6470 ha, pekarangan 279.6980 ha dan tanah lain 279.8860 ha.⁴¹ Dengan batas wilayah:

Sebelah Timur : Desa Sukoharjo dan Sinduharjo

Sebelah Selatan : Desa Sinduharjo

Sebelah Barat : Desa Sariharjo dan Donoharjo

Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Pakem

Rt. 08, Dusun Nglanjaran seperti dusun lain di wilayah Indonesia, mengalami musim kemarau dari April hingga September dan musim penghujan dari Oktober hingga Maret.

2. Keadaan Sosial

Mayoritas penduduk asli Rt. 08, Dusun Nglanjaran adalah orang Jawa. Rt. 08, Dusun Nglanjaran memiliki 40 KK dan dipimpin oleh Pak RT Bapak Dimyanti Ahmad. Rt. 08, Dusun Nglanjaran memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Terdapat satu masjid Rt. 08, Dusun Nglanjaran. Untuk sarana ibadah, masjid terletak di daerah Rt. 08, Dusun Nglanjaran, bersampingan dengan TK Sultan Agung Badan Wakaf UII. Karena berada di dalam dusun, masjid tidak dekat dengan jalan raya besar. Anak-anak berangkat ke kegiatan TPA sendiri atau dengan orang tua mereka.

3. Keadaan Ekonomi

⁴¹ Pak Rt di Yogyakarta, tanggal 26 Juli 2023

Secara umum, tidak ada kesenjangan sosial di bangunan Rt. 08, Dusun Nglanjaran, meskipun kondisi ekonominya beragam. Rumah-rumah di daerah ini terlihat berbeda dari yang kurang mampu hingga yang mampu. Ini terjadi karena ada perbedaan pekerjaan di masyarakat Dusun Nglanjaran Rt. 8. Para orang tua memiliki pekerjaan diantaranya karyawan swasta, satpam, pedagang, kuli bangunan dan buruh tani.

A. Hasil Penelitian

Orang tua adalah guru pertama dan utama anak, dan mereka adalah pendidik yang paling bertanggung jawab atas pertumbuhan anak mereka. Karena mereka ditakdirkan untuk menjadi orang tua seorang bayi, aturan ini ditetapkan secara alami. Oleh karena itu, sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas mendidik anak, mereka harus menempati posisinya. Semua orang tua ingin anaknya tumbuh dengan baik. Mereka ingin anaknya terampil, sehat, pandai, beriman dan kuat. Tujuan utama pendidikan dalam rumah tangga adalah untuk membantu anak mengembangkan sepenuhnya potensi manusiawinya, yaitu jasmani, akal, dan rohani.

Aktivitas pendidikan Islam, seperti mengajarkan ibadah dan akhlak, dapat membantu anak-anak, terutama remaja, berkembang secara pribadi. Tujuan dari kegiatan yang disebutkan di atas adalah untuk membantu remaja ini belajar membedakan mana hal yang baik dan buruk agar mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

1. Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

Dalam Islam, peran atau tanggung jawab para orang tua untuk mendidik anak-anaknya sejak lahir hingga remaja dan dewasa. Ini adalah tugas yang sangat besar, sangat menantang, dan sangat penting. Tidak diragukan lagi, sebagai orang tua yang memenuhi tanggung jawabnya sepenuhnya, memenuhi hak-hak dengan amanah, dengan tekad yang teguh, dan dengan cara-cara yang diajarkan oleh Islam, mereka telah mengerahkan sepenuhnya kemampuan, karakter, dan keistimewaan mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data tentang peranan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islam di Rt. 08, Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang diperoleh dari masyarakat, khususnya orang tua anak dan anak-anak yang berusia antara sembilan sampai dua belas tahun.

a. Tanggung jawab dalam Pendidikan keimanan

Dalam mengajarkan pendidikan keimanan kepada anak, peran yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengajarkan langsung tentang rukun iman kepada Allah, hal-hal ghaib surga neraka, azab kubur dan lain sebagainya dan juga mengikut sertakan anak mengikuti TPA. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mar bahwa ia mengatakan;

“Saya ngajarin iman kepada Allah, percaya kepada hal-hal ghaib, surga neraka, dll. Dan juga mengikut sertakan anak saya di TPA.”⁴²

⁴² Mar di Yogyakarta, 3 Juli 2023.

Selain itu, Ibu Darini menyatakan hal yang sama, yaitu;

“Caranya ya kalau dari rumah saya sendiri ngajarin cara-cara shalat, kita harus meyakini iman kepada Allah. Dan dimasukin ke TPA dari kecil jadi bisa lebih mempelajari ilmu agama sedini mungkin. Karena di TPA kan engga cuma diajarin ngaji, diajarin soal agama Islam juga.”⁴³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suranti sedikit berbeda, ia mengatakan;

“Kalau saya menitipkan anak saya di TPA. Selain itu, saya selalu ngajak shalat juga mba, Cuma kadang anaknya yang ga mau.”⁴⁴

Selaras dengan pernyataan Ibu Suranti, peneliti juga menemukan dari hasil observasi bahwa orang tua memiliki watak yang kurang tegas dalam mendidik anaknya.⁴⁵

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, anak dari Ibu Suranti terlihat baru bangun tidur ketika proses wawancara mau dimulai. Kemudian informan menjelaskan bahwa anaknya baru tidur menjelang pagi karena begadang dan melewatkan shalat subuh.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa peranan orang tua dalam Pendidikan keimanan sudah diterapkan dengan sesuai. Namun, ada salah satu informan yang masih kurang dalam menerapkan Pendidikan keimanan kepada anaknya. Beliau hanya mengikutsertakan anaknya di

⁴³ Darini di Yogyakarta ,tanggal 5 Juli 2023.

⁴⁴ Suranti di Yogyakarta, 30 Juni 2023.

⁴⁵ Sasa di Yogyakarta, 30 Juni 2023.

⁴⁶Observasi tentang peranan orang tua di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, 30 Juni 2023

TPA, terkadang ia juga mengajak anaknya shalat, tapi anaknya yang enggan untuk melaksanakan shalat. Menurut peneliti, beliau tersebut kurang tegas dalam mendidik anaknya.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan orang tua kepada anak-anak mereka, terutama remaja, sangat penting. Ini adalah upaya orang tua untuk mencegah anak-anak mereka terjerumus dalam pergaulan bebas dan terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merusak jiwa dan tubuh mereka.

Pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat membantu seseorang benar-benar bertakwa kepada Allah dan menghindari segala tipu dayanya.

b. Tanggung jawab dalam pendidikan akhlak

Dalam tanggung jawab Pendidikan akhlak Ibu Mar, ia mengajarkan anaknya untuk membantu orang lain, ngomong yang jujur dan bertutur kata yang sopan.

Ditambahkan oleh Ibu Darini mengatakan bahwa;

“Ya dengan sharring, ngobrol dikasihtau hal-hal yang baik untuk dilakukan. Setelah nasehatin anak akhlak yang baik itu gimana, saya support mba dikasih semangat untuk terus menjaga akhlak baiknya. Nah misal anak ngelakuin hal yang salah ya saya beritahu yang salah yang mana, dia harus ini harus itu jelasin juga kalau ngelakuin hal yang salah itu berdosa.”⁴⁷

⁴⁷ Darini di Yogyakarta. tanggal 5 Juli 2023.

Sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Suranti

*“Sebagai orangtua pasti ngajarin yang baikkkan? Ya saya ngajarin untuk berbuat baik kepada sesama.” Kemudian beliau menambahkan dengan cara meningkatkan akhlak anak adalah dengan cara ngasih tau untuk selalu melakukan hal-hal yang baik.*⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai anak-anak. Dina mengatakan bahwa *“Ibu selalu ngajarin untuk berbagi ke teman, misal temenku ada yang gak bawa uang jajan, aku pasti selalu ngasih walau jumlahnya dikit.”*⁴⁹

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Zahra, yang menyatakan bahwa

*“Ibu selalu menasehati, memberitau perbedaan hal baik dan buruk mba, dikasih contoh juga hal baik itu gimana, dijelasin kalau itu yang perlu Zahra lakukan.”*⁵⁰

Ditambahkan oleh Sasa

*“Saya diajarkan untuk berbuat baik ke semua teman-teman mba.”*⁵¹

Selaras dengan pernyataan Anak Zahra, peneliti juga menemukan dari hasil observasi ketika proses wawancara anak Zahra, Zahra terlihat enggan untuk diwawancara, kemudian ibunya mengatakan bahwa anaknya malu dan berbicara kepada Zahra untuk bersikap lembut dan menjawab pertanyaan dengan sesuai.⁵²

⁴⁸ Suranti di Yogyakarta. tanggal 30 Juni 2023.

⁴⁹ Dina di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

⁵⁰ Zahra di Yogyakarta tanggal 4 Juli 2023.

⁵¹ Sasa di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

⁵² Observasi tentang peranan orang tua di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, 5 Juli 2023.

Berdasarkan temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua telah tepat dalam mengajarkan akhlak pada anak, seperti menjaga hubungan baik, berbicara jujur, dan bersikap sopan.

c. Tanggung jawab dalam pendidikan social

Dalam tanggung jawab Pendidikan social Ibu Mar, ia mengajarkan anaknya untuk selalu menghargai sesama teman sebaya, ia mengajarkan anaknya untuk tidak mengikuti perkataan buruk apabila teman anaknya ada yang berbicara dengan kata yang tidak senonoh.

Sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Darini,⁵³ ia mengajarkan anaknya untuk berteman dengan siapa saja. Namun, tidak boleh mengikuti hal buruk, dia harus belajar untuk tidak terpengaruh dengan temannya. Ia harus berpegang teguh pada adat istiadat.

Sedikit berbeda dengan Ibu Suranti,⁵⁴ ia membatasi hubungan pertemanan anaknya. Beliau harus tau siapa saja teman-teman anaknya dan anaknya hanya boleh bermain dengan teman-teman kompleks atau yang rumahnya saling berdekatan. Namun, kendati seperti itu, Ibu Suranti juga tetap mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan kepada teman sebayanya dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua di Rt. 08, Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Sleman telah

⁵³ Darini di Yogyakarta, tanggal 5 Juli 2023.

⁵⁴ Suranti di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

menanamkan sikap sopan santun pada anak-anak mereka dan mengajarkan anak mereka tentang etika.

Pendidikan agama Islam dapat diterima dalam masyarakat dan keluarga. Banyak orang menemukan nilai-nilai pendidikan bukan hanya pendidikan umum, tetapi juga pendidikan agama Islam, yang dapat kita terima dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada perlunya kesinambungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dan dimasyarakat atau bangsa. Jika keseimbangan keluarga baik didalam masyarakat, masyarakat itu akan baik juga, tetapi sebaliknya, hal ini dapat berdampak pada keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Sangat penting bahwa aktivitas pendidikan agama Islam diterima bukan hanya dalam keluarga tetapi juga ketika anak-anak, terutama remaja, hidup dalam masyarakat.

d. Tanggung jawab dalam Pendidikan Intelektual

Hasil wawancara dengan ibu Mar mengatakan bahwa; “Harus selalu berhusnudzan. Saya ajarin juga kalau segala sesuatu yg buruk terjadi itu pasti ada alasannya.”⁵⁵

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Suranti

*“Saya selalu nasehatin jangan gampang curigaan ke orang lain.”*⁵⁶

Tambahan lainnya disampaikan oleh Ibu Darini mengatakan bahwa;

⁵⁵ Mar di Yogyakarta, tanggal 3 Juli 2023.

⁵⁶ Suranti di Yogyakarta , tanggal 30 Juni 2023.

*“Selain ilmu agama, saya biasanya selalu mengulang mata pelajaran yang anak saya pelajari di sekolah. Biar ga gampang lupa”.*⁵⁷

Dari Hasil diatas menunjukkan bahwa orang tua dalam Pendidikan intelektual di Rt. 08, Dusun Nglanjaran Ngaglik Sleman sudah sesuai karena dapat dilihat orang tua bisa membentuk dan membina pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat selain itu mengajarkan anak untuk belajar pengetahuan umum selain ilmu agama.

e. Tanggung jawab dalam Pendidikan Fisik

Hasil wawancara dengan Ibu Mar mengatakan bahwa ;

*“Saya kasih makanan yang sehat, minum vitamin dan banyak minum air putih.”*⁵⁸

Hal senada juga sama yang dilakukan oleh Ibu Darini yang mengatakan bahwa;

*“Istirahat yang cukup, minum vitamin. Dan paling ngajak jogging. Biasanya dari rumah sampe ke boulevard UII terus balik lagi.”*⁵⁹

Tambahan dari Ibu Suranti juga mengatakan bahwa;

*“Ngasih makanan yang sehat, pagi-pagi harus sarapan, soalnya kalau olahraga kadang anaknya nggak mau, mau tapi kalau bareng temen-temennya rame-rame. Dan ngasih minuman yang bisa nambah energi gitu, soalnya kalau vitamin atau obat-obatan gitu anaknya nggak mau.”*⁶⁰

⁵⁷ Darini di Yogyakarta, tanggal 5 Juli 2023.

⁵⁸ Mar di Yogyakarta,, tanggal 3 Juli 2023.

⁵⁹ Darini di Yogyakarta, tanggal 5 Juli 2023.

⁶⁰ Suranti di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa anak, Sasa mengatakan bahwa

*“Kalau pagi dirumah harus sarapan, biasanya saya jogging sama temen-temen.”*⁶¹

Hal lain juga disebutkan oleh Dina yang menyebutkan bahwa

*“Banyak minum air putih sama vitamin. Biasanya kalau udah ada gejala mau sakit, ibu biasanya langsung ngasih minum obat.”*⁶²

Kemudian Zahra juga mengatakan

*“Makan makanan yang sehat dan kadang olahraga, disekolah kan ikut eskul karate jadi biasanya sebelum mulai ada pemanasan dulu.”*⁶³

Dari hasil wawancara dengan orang tua di Dusun Rt. 08, Dusun Nglanjaran Ngaglik Sleman, orang tua sudah bertanggung jawab dalam Pendidikan fisik anak. Melihat bagaimana orang tua menjaga fisik anak dengan memberikan makan makanan yang sehat dan pemberian vitamin untuk para anak.

f. Tanggung jawab dalam Pendidikan Mental/Psikis

Hasil wawancara dengan Ibu Darini mengatakan bahwa;

“Misalnya dia dibully temen-temennya saya selalu ngasih tau mba, misal dia enggak ngelakuin kesalahan ya dia harus ngelawan. Gaboleh takut, harus berani. Apalagi dia kan ada les karate, dia ada pendidikan mental kan mba, jadi meskipun dia punya ilmu jangan jadi sok jagoan juga, tapi dalam hal

⁶¹ Sasa di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

⁶² Dina, di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

⁶³ Zahra di Yogyakarta, tanggal 4 Juli 2023.

terdesak dia dinakalin sama temennya dia gaboleh yang dikit-dikit ngadu harus dilawan. Biar mentalnya kalau dalam bahasa jawa tuh cirih, nggak yang penakut banget gitu lho.”⁶⁴

Hal senada juga sama yang dilakukan oleh Ibu Suranti yang mengatakan bahwa;

*“Saya ngajarin dia untuk jadi anak yang berani sih mba, apalagi anak saya itu kurang percaya diri jadi saya support terus biar bisa percaya diri.”*⁶⁵

Tambahan dari Ibu Mar juga mengatakan bahwa;

*“Saya nasehatin untuk percaya diri. Saya ngajarin dia juga untuk terima apa adanya, kalau ada orang yang lebih gitu saya bilangin kamu gaboleh iri.”*⁶⁶

Selain dari itu para ibu juga mengajak anak-anak mereka untuk tidak merasa dengki dan merasa minder terhadap teman sebaya. Mereka terus memberikan dukungan kepada anaknya serta menasehati kalau dengki dan minder bukan suatu hal yang baik apabila dilakukan.

Kemudian cara orang tua mengontrol emosi atau marah anak. Yang dilakukan Ibu Suranti adalah membiarkan anak merasakan emosinya kemudian ketika perasaan anak sudah membaik barulah Ibu Suranti bertanya apa yang membuat anak marah.

Ditambahkan oleh Ibu Darini megatakan bahwa;

⁶⁴ Darini di Yogyakarta, tanggal 5 Juli 2023.

⁶⁵ Suranti di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

⁶⁶ Mar di Yogyakarta, tanggal 3 Juli 2023.

“Saya diemin dulu mba, sampai emosinya sudah reda baru saya tanyain kenapa alasannya apa marah-marah gitu. Nah setelah dia ngomong marahnya kenapa baru dicari jalan keluarnya.”⁶⁷

Hal senada juga sama yang dilakukan oleh Ibu Mar yang mengatakan bahwa;

“Tak lerem dulu, emosi kan biasanya cuma sebentar. Kadang dia ngambek dulu, diem dikamar sampai baik sendiri baru saya tanya dia kenapa marah-marah.”⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas, peran orang tua pada Pendidikan mental/psikis di Rt. 08, Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman sudah tepat.

2. Upaya yang dilakukan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Anak di Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses mengubah seseorang menjadi diri mereka sendiri. Semua aspek kehidupan manusia termasuk fisik, psikis, mental, moral, spiritual, dan religius. Pendidikan dapat berlangsung secara formal di sekolah, secara informal di institusi pendidikan dan pelatihan, dan secara nonformal dalam keluarga.

Sebelum mengetahui upaya apa yang dilakukan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama bagi anak di rt. 08 dusun nglajaran, sebaiknya kita mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh orang tua dan para anak.

⁶⁷Darini di Yogyakarta ,tanggal 5 Juli 2023.

⁶⁸ Mar di Yogyakarta, tanggal 3 Juli 2023.

Kendala yang muncul dalam proses pendidikan agama Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan di mana pendidikan diberikan. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama Islam, antara lain:

Hasil wawancara dengan Ibu Mar mengatakan;

*“Rasa malas, Namanya juga anak-anak pasti ada rasa malasnya. Malas ngaji, malas shalat, apalagi kalau pulang sekolah siang-siang pasti udah capek, paling saya ingetin untuk shalat dan ngaji.”*⁶⁹

Sama seperti Ibu Mar, kendala yang dirasakan oleh Ibu Darini juga adalah rasa malas dari anak. Terkadang, rasa jenuh muncul dari dalam diri anak sehingga membuat anak malas untuk mengerjakan kegiatan yang biasa ia lakukan. Ibu Darini juga mengatakan bahwa ilmu agamanya terbatas sehingga bisa menjadi kendala.

Tambahan dari Ibu Suranti juga mengatakan bahwa;

*“Kalau dikeluarga saya, karena bapaknya ini muallaf jadi kalau dia enggak shalat kan pasti anaknya ikut jadinya saya bingung mba harus nngapain paling dinasehatin aja. Kadang juga anaknya mba yang males, walaupun kita suruh tapi kalau bukan kemauan dia sendiri dia suka malas ngelakuinnya. Ada juga yang temannya nakal suka gangguin anak saya, jadi itu bikin dia malas ke TPA.”*⁷⁰

⁶⁹ Mar di Yogyakarta, tanggal 3 Juli 2023.

⁷⁰ Suranti di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh orang tua ada dari faktor internal maupun faktor eksternal. Factor internal adalah dari keluarga maupun dari diri sendiri, rasa malas kemudian dari lingkungan keluarga yang kurang tegas. Pada factor eksternal adalah gangguan yang datang dari teman sebaya anak, yang kemudian membuat anak malas untuk ke TPA.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan orang tua yang pertama dari Ibu Suranti adalah;

“Selain saya ngajarin langsung, memberikan contoh, dan menitipkan anak di TPA juga itu termasuk upaya yang saya lakukan.”⁷¹

Hal senada juga sama yang dilakukan oleh Ibu Darini yang mengatakan bahwa;

“Selain saya ajarin langsung sedikit-sedikit, saya menitipkan anak saya ke orang yang lebih paham sama ilmu agama.”⁷²

Ditambahkan oleh Ibu Mar;

“Menitipkan anak ke TPA, selain itu saya mencari sekolah yang akreditasinya bagus. Jadi, anak juga bisa belajar tentang agama dengan baik disekolah.”⁷³

Selain itu, para orang tua juga memberikan suri tauladan kepada anak-anaknya. Tujuannya adalah untuk menjadi dasar bagi anak dan menjadi bekal untuk langkah berikutnya. Dengan nilai-nilai tauladan ini,

⁷¹ Suranti di Yogyakarta, tanggal 30 Juni 2023.

⁷² Darini di Yogyakarta, tanggal 5 Juli 2023.

⁷³ Mar di Yogyakarta, tanggal 3 Juli 2023.

contoh adalah cara yang sangat efektif untuk mengamalkan ilmu dan menanamkan nilai-nilai agama Islam. Anak-anak memperoleh pengetahuan tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga memberikan contoh ke anak dan bahkan dapat memberikan pengalaman kehidupan nyata kepada anak,

Orang tua juga aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di rumah dan di luar rumah, memberikan contoh kepada anak-anak mereka. Anak akan lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat dan dengar jika mereka menerima pengalaman nyata daripada hanya pengetahuan.

Para orang tua di dusun Rt. 08, Dusun Nglanjaran juga sering memberikan pujian atau hadiah jika anak-anaknya rajin melakukan hal-hal yang baik atau bermanfaat. Orang tua juga harus memotivasi anak mereka secara langsung atau melalui pemberian hadiah. Hadiah tidak seharusnya menjadi imbalan untuk tindakan baik anak, tetapi hanya untuk melengkapi atau menyempurnakan motivasi. Diharapkan motivasi akan mendorong potensi anak.

B. Pembahasan Penelitian

1. Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Anak

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan memberi contoh kepada anak-anaknya. Orang tua memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendidik anak, dan mulai saat anak dilahirkan, orang tua sudah mulai bertanggung jawab untuk membentuk tingkah laku mereka sesuai dengan ajaran agama. Pada masa kanak-kanak, orang tua juga menanamkan tingkah laku yang baik, seperti sopan santun, hormat, dan

saling menghargai. Pendidikan agama Islam adalah fondasi awal dalam membangun suatu rumah. Tanpa fondasi, bangunan akan mudah runtuh. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak dari usia dini hingga remaja dan dewasa melalui aktivitas dan cara hidup sehari-hari mereka, seperti mengajarkan adab, sopan santun, dan sebagainya. Dengan demikian, anak-anak mulai terbiasa mengikuti pendidikan agama Islam.

Hal ini selaras dengan teori Bapak Pendidikan Nasional. Menurut Ki Hajar Dewantara, ada enam cara pokok menerapkan Pendidikan yaitu pemberian contoh, pembiasaan, pengajaran, pelaksanaan dan hukuman, tingkah laku dan disiplin diri dan pengalaman lahir bathin.⁷⁴

Temuan dari orang tua di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa orang tua melakukan banyak hal untuk berperan dalam pembinaan Pendidikan anak. Peranan yang dimainkan orang tua termasuk sebagai berikut:

1). Peneladanan dengan contoh

Orang tua sebagai role model bagi anaknya akan selalu memperhatikan mereka. Orang tua anak pasti akan meniru apa yang mereka lihat dan amati. Peribahasa ini sangat tepat untuk menyatakan bahwa buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya.

⁷⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)

Orang tua di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, selalu menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya, dengan harapan anak bisa mengikuti apa yang dilakukan orang tua.

Pada bab II juga telah dijelaskan ada lima metode-metode yang lebih efektif dan kaidah Pendidikan yang berpengaruh guna mempersiapkan akidah dan akhlak anak, untuk membentuk ilmu, jiwa dan rasa sosialnya. Salah satunya adalah Pendidikan dengan teladan.

Untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial anak, pendidikan dengan keteladanan adalah pendekatan yang paling efektif dan terbukti berhasil. Mengingat bahwa orang tua dalam kasus ini adalah contoh terbaik bagi anak-anak mereka, dan tindakan dan sopan santun mereka mungkin atau mungkin tidak akan ditiru oleh anak-anak lain.

Namun, ada masalah yang muncul: kurangnya perhatian dalam mengajar anak, sehingga anak-anak lebih sering mengabaikan apa yang telah dicontohkan oleh orang tua mereka dan kadang-kadang bertindak seperti yang diinginkan orang tua mereka. Peneliti menemukan bahwa, meskipun orang tua dalam kasus ini telah memberikan contoh langsung dan memberikan peneladanan, mereka kurang memperhatikan bagaimana anak melakukan tugasnya.

2). Pembiasaan

Orang tua di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman juga melakukan pembiasaan pada anak. Seperti

membiasakan anak untuk shalat dan mengaji. Hal ini didukung dari hasil observasi, pada saat wawancara dilakukan, peneliti melihat informan menyuruh anaknya untuk segera ke masjid untuk shalat. Namun, peneliti menemukan bahwa ada masalah dengan peran orang tua dalam pembiasaan: beberapa orang tua masih kurang tegas dan konsisten sehingga anak-anak kadang lalai.

Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang tua adalah memastikan bahwa anak mereka diawasi dan diberi perhatian oleh orang tua. Di antara perhatian dan pengawasan tersebut adalah kebiasaan anak di rumah, bagaimana dia memanfaatkan waktu senggangnya, bagaimana dia mengatur waktu belajarnya, masalah atau kesulitan yang dihadapi anak, dan bagaimana dia berinteraksi dengan teman-temannya.⁷⁵

Pembiasaan adalah ketika sesuatu dilakukan dengan sengaja berulang kali sehingga menjadi kebiasaan. Orang tua menggunakan metode pembiasaan ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan membiasakan anak untuk berperilaku terpuji. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, orang tua mendorong anaknya untuk menjadi kebiasaan shalat, berbuat baik, dan bergabung dengan komunitas.

3). Memberikan Nasihat

⁷⁵ Bharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. (Jakarta: Gema Insani, 2017). hal. 69

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, mauidzhoh hasanah, atau pemberian nasihat yang baik, dapat membuat seseorang teringat dengan sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya, apakah itu pahala atau siksa.

Hal seperti ini juga dilakukan oleh para orang tua di dusun nglanjaran. Orang tua selalu berusaha memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya.

Peneliti mengatakan bahwa peran orangtua dalam mendidik anak sangat tepat karena memberi nasihat dan mengarahkan anak akan membuat mereka lebih mengenal wawasan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islam di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik dan sejalan dengan teori pada bab II tentang peranan orang tua. Tetapi belum sempurna sepenuhnya karena masih ada beberapa kekurangan seperti tidak memiliki pendirian yang tegas, para orang tua hanya bergantung pada TPA sehingga peran yang orangtua lakukan belum dapat dikatakan maksimal.

2. Upaya yang di Lakukan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Anak

Upaya yang dilakukan orang tua di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam pembinaan Pendidikan agama Islam anak adalah:

Orang tua dapat berpartisipasi dalam pendidikan agama non-formal, diantara institusi pendidikan non-resmi di daerah tersebut terdapat Taman Pembelajaran Al-Quran (TPA). Sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Mar dan Ibu Suranti, mereka memilih untuk menitipkan anak mereka di TPA dengan harapan anak bisa memperoleh Pendidikan agama yang lebih baik.

Sebagai hasil dari wawancara dengan beberapa orang tua di desa tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka mendorong anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah agama non-formal untuk mendapatkan pengetahuan agama tambahan dari sekolah. Mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak bisa mengajarkan anak-anak mereka tentang agama karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki.

Selain itu, memberi Pendidikan agama langsung walaupun dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki seperti yang dilakukan oleh Ibu Darini. Beliau tetap mengajarkan anaknya langsung walaupun dengan keterbatasan ilmu yang ia miliki.

Kemudian menitipkan anak ke orang yang lebih paham agama dan memberikan pujian atau hadiah dengan tujuan membuat anak semangat dan rajin melakukan hal-hal bermanfaat.

Mengikutsertakan anak-anak dalam tradisi keagamaan yang berbasis kearifan lokal, seperti maulid nabi dan isra' mi'raj adalah cara lain atau upaya orang tua membantu anak-anak mereka belajar. Selain itu, diharapkan anak-anak mereka akan memiliki pemahaman agama

yang baik dan pengamalan agama yang baik jika mereka terlibat dengannya.

Semua jenis upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan agama Islam anaknya pada akhirnya bermuara pada kepedulian mereka terhadap pengamalan agama anak mereka.

Kegiatan keagamaan dimasyarakat dapat mencegah anak, salah pergaulan dan terpapar hal-hal negatif seperti narkoba. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, anak-anak dapat mengembangkan sikap sosial bermasyarakat, semangat kebersamaan, dan ide untuk mempertahankan kegiatan keagamaan yang ada di Rt. 08 Dusun Nglanjaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak mereka. Oleh karena itu, tidak peduli seberapa sibuk orang tua, ia harus meluangkan waktu untuk mendidik anak. Orang tua yang bijak adalah orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam. Terutama, anak-anak di usia remaja sangat membutuhkan bimbingan sebelum mereka mulai berkembang menjadi orang dewasa. Peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran, Kecamatan Ngaglik. Kabupaten Sleman adalah peranan orang tua dalam Pendidikan keimanan, peranan orang tua dalam Pendidikan social, peranan orang tua dalam Pendidikan akhlak, peranan orang tua dalam Pendidikan fisik, peranan orang tua dalam Pendidikan mental/psikis, peranan orang tua dalam Pendidikan intelektual. Dalam Pendidikan iman, orang tua sering kali kurang tegas dalam memerintahkan anak, jadi membuat anak lalai dalam menjalankan kewajibannya.
2. Upaya yang dilakukan orang tua adalah memberikan suri tauladan kepada anak-anaknya, mengikutsertakan anak ke TPA, memberi Pendidikan agama langsung walaupun

dengan keterbatasan ilmu yang dimiliki, menitipkan anak ke orang yang lebih paham agama dan memberikan pujian atau hadiah dengan tujuan membuat anak semangat dan rajin melakukan hal-hal bermanfaat. Mengikutsertakan anak-anak dalam tradisi keagamaan yang berbasis kearifan lokal,

B. SARAN

1. Orang tua harus lebih tegas kepada anak mereka jika mereka benar-benar melakukan kesalahan. Ini dilakukan untuk memberikan rasa jera yang nyata kepada anak dan membuatnya takut untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Tetap tegas tidak berarti tidak sayang. Karena tegas berdampak nyata pada anak, perlu lebih perhatian.
2. Orang tua harus berperan lebih aktif dalam mendidik anak, tidak hanya bergantung ada sekolah dan TPA.
3. Para orangtua agar dapat membantu anak-anak mereka belajar pendidikan agama Islam. Orangtua tidak perlu patah semangat meskipun ada kesulitan dalam membina remaja. Orang tua harus lebih sabar, tekun, dan memiliki pendekatan yang lebih tepat untuk mencapai tujuan utama pembinaan pendidikan agama Islam pada anak.
4. Orangtua harus selalu mendorong dan mendukung anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif, terutama yang berkaitan dengan keagamaan, agar mereka dapat

memperoleh pengetahuan dan menjadi anak yang bermanfaat bagi orang tua, bangsa, dan agama mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Andayani, N. (2021). *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Shalat Pada Keluarga Pembuat Sekaligus Penjual Kue Di Pasar Ulin Raya Banjarbaru*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Asmara, M. G. G. P. (2021). *Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas Vi Sdn Pejaten Timur 07 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta)*.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018)
- Bharits, Adnan Hasan Shalih, *Mendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. (Jakarta: Gema Insani, 2017)
- Bigupik, I. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)*.
- Daradjat Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Eleanora, F. N., dan Sari, A. 2020. *Pernikahan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Perlindungan Anak. Progresif: Jurnal Hukum, 14(1)*.
- Febrianti, S. L. 2022. Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Di Rumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta Di Sd Negeri 104 Kelas Iv Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Ikhsan. dkk.. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hartati, T. 2018. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas) (Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Hery Noer Aly. 1999 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khusni, M. F. 2018. *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, 2(2), 361-382*.
- Marimba, Ahmad D. 2006. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif)
- Miles, M. B., dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muptiroh, M. 2021. Peranan Orang Tua Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-

- 19 Di SMA Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang Tahun 2021 (Doctoral Dissertation, UIN SMH BANTEN)
- Muri. Yusuf. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ngatini Lestari. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Djokjakarta: Pustaka Pelajar.
- Nisa, A. 2019. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pulungan, E. N. 2018. *Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan pendidikan shalat pada anak sejak usia dini*. *Jurnal Raudhah*, 6(1).
- Purnamasari, L. 2021. Peranan Orang Tua Pada Proses Memfilter Akhlak Mazmumah Dari Media Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Pengembangan Banjarmasin.
- Rijali, A. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Ruli, E. 2020. *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143-146.
- Septiana Agustin dan Jauhan Budiwan, 2021. “*Pengaruh Faktor Daya Serap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Melalui Lingkungan Pendidikan Dan Pola Asuh Orangtua*” 1, No. 1
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung : AlfaBeta.

- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Bandung, Cet 26.
- Syahid, A., dan Kama Ruddin, K. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 120-132.
- Team Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2020. *Tarbiyatul Aulad*, Jakarta: KHATULISTIWA Press.
- Wahidin, W. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1).
- Zaldy Munir. 2010. *Pengertian Orang Tua*. Bandung: Refika Aditama.
- Zuhairini. dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Transkrip Wawancara Orang Tua

1. Informan 1

Nama : Ibu Suranti

Tanggal : 30 Juni 2023

Tempat : Rumah Ibu Suranti.

Peneliti	Assalamualaikum bu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai. Perkenalkan kembali saya ninda faradhila izin mewawancarai ibu ya, untuk bahan skripsi saya yang berjudul peranan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islam anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran
Informan	Waalaikumussalam ya mba.
Peneliti	Nggih bu, langsung saya mulai ya bu
Informan	Ya silahkan mba
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan Pendidikan iman kepada anak?
Informan	Kalau saya menitipkan anak saya di TPA mba.
Peneliti	Apa saja yang sudah ibu lakukan untuk mengajarkan keimanan pada anak?
Informan	Saya ajak shalat mba, cuma ya kadang anaknya nggak mau
Peneliti	Adakah kegiatan yang dilakukan selain mengikuti kegiatan TPA?
Informan	Nggak ada mba, Cuma TPA
Peneliti	Apakah ibu sering memberikan pujian atau hadiah ketika anak melaksanakan ibadah dan kebaikan?
Informan	Iya kadang hadiah tapi banyakan pujian mba
Peneliti	Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang ibu tetapkan dalam memberikan pembinaan terkait dengan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Nggak ada mba

Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh anak untuk berpartisipasi dalam acara hari besar Islam?
Informan	Kadang saya suruh mba kadang tanpa disuruh pun anaknya yang inisiatif sendiri
Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam mendidik dan membangun akhlak anak?
Informan	Sebagai orangtua pasti ngajarin yang baikk mba? Ya saya ngajarin untuk berbuat baik kepada sesama
Peneliti	Bagaimana cara ibu meningkatkan akhlak anak?
Informan	Ngasih tau untuk selalu melakukan hal-hal yang baik
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengimplemetasikan akhlak terpuji bagi anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Saya ngajarin untuk selalu berkata jujur mba, walaupun misal dengan ngomong jujur dia kena marah atau apapun itu, itu bukan hal yang harus ditakutin, jadinya dia enggak harus bohong itu nutupin kesalahannya
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjauhkan anak dari akhlak tercela?
Informan	Dinasehatin, kalau udah kebangetan baru dipukul mba
Peneliti	Bagaimana sikap atau cara yang ibu lakukan untuk membina anak agar memperoleh pendidikan Agama Islam yang baik dan benar?
Informan	Ngajarin anak bertutur kata yang sopan, berhubungan baik sama temen-temennya.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak melakukan perilaku menyimpang seperti berbohong atau mencuri?
Informan	Saya tegur mba, saya nasehatin kalau itu bukan hal yang baik untuk dilakukan
Peneliti	Apakah ibu membatasi hubungan pertemanan anak? Jika iya, bagaimana cara ibu/bapak mengawasi pergaulan atau anak?
Informan	Ya saya batesin mba, mainnya ga boleh jauh-jauh harus sekitaran rumah aja atau temennya yang saya udah kenal. Sama paling jaga

	jarak sama lawan jenisnya mba. Saya harus tau siapa temen-temennya
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk berhubungan baik dengan orang lain?
Informan	Ngomongnya harus sopan
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak untuk bertutur sopan santun kepada orang yang lebih tua?
Informan	Ya dengan sopan santun mba
Peneliti	Apa yang ibu lakukan apabila anak bertengkar dengan teman sebaya?
Informan	Saya tanya dulu mba permasalahannya apa kok bisa sampai berantem terus saya suruh minta maaf.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memberi tahu saat anak harus menolong sesama?
Informan	Ya diliat dulu kondisi orang itu, kalau lagi susah ya harus nolongin
Peneliti	Bagaimana cara ibu membentuk pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat?
Informan	Jangan gampang curigaan ke orang lain
Peneliti	Apakah ibu mengajarkan perbedaan hal baik atau buruk kepada anak?
Informan	Iya mba asti sya ajarkan
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjaga fisik anak?
Informan	Ngasih makanan yang sehat, pagi-pagi harus sarapan, soalnya kalau olahraga kadang anaknya nggak mau
Peneliti	Apakah ada acara-cara yang dilakukan agar anak tetap sehat?
Informan	Dikasih minuman yang bisa nambah energi gitu, soalnya kalau vitamin atau obat-obatan gitu anaknya nggak mau
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjaga mental/psikis anak?

Informan	Saya ngajarin dia untuk jadi anak yang berani sih mba, apalagi anak saya itu kurang percaya diri jadi saya support terus biar bisa percaya diri
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak merasa minder?
Informan	Saya kasih semangat kalau dia nggak boleh minder, dia harus bisa kayak oranglain
Peneliti	Apa yang akan ibu lakukan apabila anak merasa dengki terhadap orang lain?
Informan	Ngasih tau kalau kita itu sama, jadi nggak boleh kayak gitu
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengontrol emosi atau amarah pada anak?
Informan	Kadang saya diemin dulu baru setelah itu saya tanya kamu kenapa gitu, emang kalau kayak gitu bagus? Gitu sih mba
Peneliti	Menurut ibu apa kendala utama dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Kalau dikeluarga saya, karena bapaknya ini muallaf jadi kalau dia enggak shalat kan pasti anaknya ikut jadinya saya bingung mba harus mngapain paling dinasehatin aja. Kadang juga anaknya mba yang males, walaupun kita suruh tapi kalau bukan kemauan dia sendiri dia suka malas ngelakuinnya. Ada juga yang temannya nakal suka gangguin anak saya, jadi itu bikin dia malas ke TPA
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memberikan suri tauladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah?
Informan	Iya mba
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memerintahkan anak untuk ikut kegiatan TPA?
Informan	Iya sering, kadang nggak disuruh pun anaknya udah tau kalau udah jadwalnya TPA
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memerintahkan anak untuk shalat dan mengaji?
Informan	Iya

Peneliti	Sebagai orang tua hal apakah yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Ya paling saya ngomong ke guru ngajinya kalau anak saya sering digangguin.
Peneliti	Upaya apa yg bapak/ibu lakukan dalam pembinaan agama bagi anak?
Informan	Selain saya ngajarin langsung, memberikan contoh, dan menitipkan anak di TPA juga itu termasuk upaya yang saya lakukan mba
Peneliti	Apakah ada tempat khusus yang ibu percayakan dalam membina anak agar mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar, selain mengikut sertakan anak pada TPA?
Informan	Nggak ada mba
Peneliti	Apakah hukuman yang biasanya ibu berikan ketika anak melakukan suatu kesalahan terutama kesalahan yang berkaitan dengan Agama Islam misalnya ketika anak melalaikan sholat atau tidak pergi mengaji?
Informan	Sejauh ini nggak pernah ngehukum mba, paling saya marahin. Soalnya nggak boleh sama bapaknya kalau dipukul

2. Informan 2

Nama : Ibu Darini

Tanggal : 5 Juli 2023

Tempat : Rumah Ibu Darini.

Peneliti	Assalamualaikum bu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai. Perkenalkan kembali saya ninda faradhila izin mewawancarai ibu ya, untuk bahan skripsi saya yang berjudul peranan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islamm anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran
Informan	Waalikumussalam boleh mba.
Peneliti	Nggih bu, langsung saya mulai ya bu
Informan	Ya mba
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan Pendidikan iman kepada anak?
Informan	Caranya ya kalau dari rumah saya sendiri ngajarin cara-cara shalat, kalau ngga dimasukin ke TPA dari kecil jadi bisa lebih mempelajari ilmu agama sedini mungkin. Karena di TPA kan engga cuma diajarin ngaji, diajarin soal agama Islam juga mba.
Peneliti	Apa saja yang sudah ibu lakukan untuk mengajarkan keimanan pada anak?
Informan	Caranya ya kalau dari rumah saya sendiri ngajarin cara-cara shalat, kita harus meyakini iman kepada Allah. Dan dimasukin ke TPA dari kecil jadi bisa lebih mempelajari ilmu agama sedini mungkin. Karena di TPA kan engga cuma diajarin ngaji, diajarin soal agama Islam juga.
Peneliti	Adakah kegiatan yang dilakukan selain mengikuti kegiatan TPA?
Informan	Ada mba, saya titip ke ini sama karate dan les mba

Peneliti	Apakah ibu sering memberikan pujian atau hadiah ketika anak melaksanakan ibadah dan kebaikan?
Informan	Cukup pujian aja mba hehe ngga mesti ngasih hadiah
Peneliti	Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang ibu tetapkan dalam memberikan pembinaan terkait dengan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Nggak juga mba, ngga harus hari ini hari itu setiap saatlah gitu diingatkan ke anaknya.
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh anak untuk berpartisipasi dalam acara hari besar Islam?
Informan	Iya mba, kadang harus dikasih dorongan gitu, misalnya itu ada acara gini gini kamu ikut aja dek. Sama biasanya ada kegiatan dari TPANYA sih mba kayak takmir, itu saya bolehin ikut kalau bareng temen-temen.
Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam mendidik dan membangun akhlak anak?
Informan	Ya dengan sharring, ngobrol dikasihtau hal-hal yang baik untuk dilakukan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu meningkatkan akhlak anak?
Informan	Setelah nasehatin anak akhlak yang baik itu gimana, saya support mba dikasih semangat untuk terus menjaga akhlak baiknya. Nah misal anak ngelakuin hal yang salah ya saya beritahu yang salah yang mana, dia harus ini harus itu jelasin juga kalau ngelakuin hal yang salah itu berdosa.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengimplemetasikan akhlak terpuji bagi anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Ya dengan sharring, ngobrol dikasihtau hal-hal yang baik untuk dilakukan. Setelah nasehatin anak akhlak yang baik itu gimana, saya support mba dikasih semangat untuk terus menjaga akhlak baiknya. Nah misal anak ngelakuin hal yang salah ya saya beritahu

	yang salah yang mana, dia harus ini harus itu jelasin juga kalau ngelakuin hal yang salah itu berdosa.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjauhkan anak dari akhlak tercela?
Informan	Caranya juga dikasihtau mba, misalnya kalau berbohong itu perbuatan yang gak baik juga dikasih alasannya kenapa itu ngga baik, dan didalam agama juga berbohong, mencuri, melawan orang tua itu dilarang
Peneliti	Bagaimana sikap atau cara yang ibu lakukan untuk membina anak agar memperoleh pendidikan Agama Islam yang baik dan benar?
Informan	Memberikan nasehat, selalu mengingatkan dan menyuruh anak juga untuk shalat dan ngaji
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak melakukan perilaku menyimpang seperti berbohong atau mencuri?
Informan	Ya saya munnkin marah, kecewa tapi balik lagi saya hrus ngasih tau itu hal yang ga baik dan dia gabolet ngelakuin itu sambal saya arahin
Peneliti	Apakah ibu membatasi hubungan pertemanan anak? Jika iya, bagaimana cara ibu/bapak mengawasi pergaulan atau anak?
Informan	Nggak mbak, selama bergaul saya itu ngasih dia kebebasan cuman ya ada konsekuensinya. Dia boleh bergaul sama siapa aja tapi dia harus ngambil sisi positifnya, kalau ndak baik nda usah ditiru
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk berhubungan baik dengan orang lain?
Informan	Saya ngajarin untuk jaga sikap, terus sopan santun harus dijaga dimanapun dia berada.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak untuk bertutur sopan santun kepada orang yang lebih tua?
Informan	Ngomongnya harus sopan, lemah lembut.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan apabila anak bertengkar dengan teman sebaya?

Informan	Ya kalau bertengkar awalnya didiemin dulu, baru nanti dikasihtau pelan-pelan kalau nanti kita ikut marahin jadinya kan gak baik. Anak marahan biasanya gak lama, kalau saya marahin temennya nanti malah orangtuanya yang berantem. Jadi yaudah saya diemin aja, nanti kalau missal udah baikan baru saya kasihtau dua-duanya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memberi tahu saat anak harus menolong sesama?
Informan	Ya misal temennya dibully, atau ada temennya yg betul-betul butuh bantuan ya dia harus nolong, tapi sebelum dia nolong dia harus tau dulu orang yang di amau tolong ini beneran butuh ditolong apa engga gt.
Peneliti	Bagaimana cara ibu membentuk pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat?
Informan	Selain ilmu agama, saya biasanya selalu mengulang mata pelajaran yang anak saya pelajari di sekolah. Biar ga gampang lupa
Peneliti	Apakah ibu mengajarkan perbedaan hal baik atau buruk kepada anak?
Informan	Iya mba, perlu dikasih tau perbedaan hal baik sama buruk. Hal yang boleh dilakukan sama hal yang nggak boeh dilakukan. Ini perlu dikasih tau dan dijelasin takutnya anak gak tau
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjaga fisik anak?
Informan	Istirahat yang cukup, minum vitamin.
Peneliti	Apakah ada acara-cara yang dilakukan agar anak tetap sehat?
Informan	Paling jogging mba, soalnya saya kan kerja kan jd kadang nggak bisa untuk diajak olahraga terus.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjaga mental/psikis anak?
Informan	Misalnya dia dibully temen-temennya saya selalu ngasih tau mba, misal dia enggak ngelakuin kesalahan ya dia harus ngelawan. Gaboleh takut, harus berani. Apalagi dia kan ada les karate, dia

	ada pendidikan mental kan mba, jadi meskipun dia punya ilmu jangan jadi sok jagoan juga, tapi dalam hal terdesak dia dinakalin sama temennya dia gaboleh yang dikit-dikit ngadu harus dilawan. Biar mentalnya kalau dalam bahasa jawa tuh cirih, nggak yg penakut banget gitu lho
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak merasa minder?
Informan	Ya kalau merasa minder itu harus dikasih support lagi, missal dia ulangan terus hasilnya kurang memuaskan nilainya jelek ya saya kasih support saya nenangin ndak apa-apa masih ada waktu untuk ngulang lagi, dilain waktu bisa memperbaiki lagi. Kalau anak saya kemampuannya segitu yaudah saya nggak akan maksa yang penting dia usaha sebisanya
Peneliti	Apa yang akan ibu lakukan apabila anak merasa dengki terhadap orang lain?
Informan	Menasehati mba kalau itu nggak baik
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengontrol emosi atau amarah pada anak?
Informan	Saya diemin dulu mba, sampai emosinya sudah reda baru saya tanyain kenapa alasannya apa marah-marah gitu. Nah setelah dia ngomong marahnya kenapa baru dicari jalan keluarnya
Peneliti	Menurut ibu apa kendala utama dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Kalau saya, yang jelas saya ilmu agamanya kurang mba jd ya itu mungkin bisa jadi kendalanya mba
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memberikan suri tauladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah?
Informan	Iya sebisa mungkin begitu mba
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memerintahkan anak untuk ikut kegiatan TPA?

Informan	Iya, saya suruh terus mba soalnya kadang kalau dia males saya bilagin lagi yang rugii nanti dia, bukan saya. Selagi dia masih bisa menuntut ilmu lebih baik dia belajar dari sekarang
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memerintahkan anak untuk shalat dan mengaji?
Informan	Iya mba pasti
Peneliti	Sebagai orang tua hal apakah yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Saya nasehatin mba.
Peneliti	Upaya apa yg bapak/ibu lakukan dalam pembinaan agama bagi anak?
Informan	Selain saya ajarin langsung sedikit-sedikit, saya menitipkan anak saya ke orang yang lebih paham sama ilmu agama mba
Peneliti	Apakah ada tempat khusus yang ibu percayakan dalam membina anak agar mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar, selain mengikut sertakan anak pada TPA?
Informan	Ada mba, cuma perseorangan tapi dia lebih detail ngajinya daripada di TPA, diajarin ilmu tajwid juga. Kalau di TPA kadang udah gilirannya ngaji kepotong karna udah masuk waktu shalat jadi kurang maksimal. Kemarin sempat juga dimasukin ke pondok tapi ada masalah jadi anaknya nggak betah.
Peneliti	Apakah hukuman yang biasanya ibu berikan ketika anak melakukan suatu kesalahan terutama kesalahan yang berkaitan dengan Agama Islam misalnya ketika anak melalaikan sholat atau tidak pergi mengaji?
Informan	Nggak dihukum sih mba, cuman tak kasihtau aja kalau dia nggak shalat atau ngaji yang rugi dianya bukan saya

3. Informan 3

Nama : Ibu Mar

Tanggal : , 3 Juli 2023

Tempat : Rumah Ibu Mar.

Peneliti	Assalamualaikum bu, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai. Perkenalkan kembali saya ninda faradhila izin mewawancarai ibu ya, untuk bahan skripsi saya yang berjudul peranan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama Islamm anak di Rt. 08 Dusun Nglanjaran
Informan	Waalikumussalam ya mba.
Peneliti	Nggih bu, langsung saya mulai ya bu
Informan	Ya silahkan mba
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan Pendidikan iman kepada anak?
Informan	Saya ngajarin iman kepada Allah, percaya kepada hal-hal ghaib, surga neraka, dll. Dan juga mengikut sertakan anak saya di TPA mba.
Peneliti	Apa saja yang sudah ibu lakukan untuk mengajarkan keimanan pada anak?
Informan	Dari kecil saya udah ngajarin rukun iman mba, selain saya disekolah juga pasti ddiajarin
Peneliti	Adakah kegiatan yang dilakukan selain mengikuti kegiatan TPA?
Informan	Nggak ada mba, cuma TPA.
Peneliti	Apakah ibu sering memberikan pujian atau hadiah ketika anak melaksanakan ibadah dan kebaikan?
Informan	Pujian aja mba

Peneliti	Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang ibu tetapkan dalam memberikan pembinaan terkait dengan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Kalau hari khususnya sih gak ada mba, ya cuma biasanya kalau anaknya lagi nggak ke TPA kita ngaji bareng-bareng sekeluarga.
Peneliti	Apakah ibu selalu menyuruh anak untuk berpartisipasi dalam acara hari besar Islam?
Informan	Itu inisiatif anak sendiri sih mba, saya selaku orang tua pasti mendukung kan mba soalnya kegiatannya juga kegiatan yang positif
Peneliti	Bagaimana cara ibu dalam mendidik dan membangun akhlak anak?
Informan	Saya ngajarin anak saya membantu orang lain, ngomong yang jujur dan bertutur kata yang sopan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu meningkatkan akhlak anak?
Informan	Saya ajarin untuk terus lakukan hal-hal yang baik tadi itu mba
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengimplemetasikan akhlak terpuji bagi anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Saya ngajari anak saya untuk sedekah, selalu berkata jujur dan berhubungan baik sama teman-temannya
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjauhkan anak dari akhlak tercela?
Informan	Kalau saya, misal saya denger anak saya ngomong kasar, saya pasti langsung tegur mba. Kalau udah ditegur tapi masih tetap gt baru saya pukul
Peneliti	Bagaimana sikap atau cara yang ibu lakukan untuk membina anak agar memperoleh pendidikan Agama Islam yang baik dan benar?
Informan	Selain TPA, dari saya sendiri biasanya ngajarin shalat, ngaji dan berdoa sebelum makan.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak melakukan perilaku menyimpang seperti berbohong atau mencuri?

Informan	Kalau dia ketahuan berbohong, saya tanya dulu mba apa alasan dia berbohong kalau udah baru saya nasehatin lagi
Peneliti	Apakah ibu membatasi hubungan pertemanan anak? Jika iya, bagaimana cara ibu/bapak mengawasi pergaulan atau anak?
Informan	Engga mba, cuma emang anaknya yang emang temennya sama anak-anak komplek dan teman sekelasnya jadi saya tau, dia juga temannya baik-baik engga yang pada nakal gitu.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk berhubungan baik dengan orang lain?
Informan	Yang penting selama pertemanannya engga yang ngomong kasar, ngejelekin sesama temannya saya nggak yang gimana-gimana mba.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak untuk bertutur sopan santun kepada orang yang lebih tua?
Informan	Ya saya ajarin untuk menjaga sikap sana ngomong harus yang baik lembut dan sopan
Peneliti	Apa yang ibu lakukan apabila anak bertengkar dengan teman sebaya?
Informan	Yang pertama saya suruh ngelaan dulu mba, missal gitu nggak berhenti baru saya ngomong ke ibunya anak itu kalau anaknya suka ganggu anak saya dan biar anak itu ditegur langsung sama ibunya
Peneliti	Bagaimana cara ibu memberi tahu saat anak harus menolong sesama?
Informan	Missal anak saya punya uang saku lebih terus temennya nggak bawa uang saku ya saya beritau kalau kamu bisa jajanin dia walau Cuma seribu atau duaribu, soalnya kasian juga kan temen-temennya pada jajan terus dia engga. Jadinya saya ngajarin gitu mba

Peneliti	Bagaimana cara ibu membentuk pikiran anak dengan hal-hal yang bermanfaat?
Informan	Harus selalu berusnudzan dan jangan suudzan. Saya ajarin juga kalau segala sesuatu yg buruk terjadi itu pasti ada alasannya
Peneliti	Apakah ibu mengajarkan perbedaan hal baik atau buruk kepada anak?
Informan	Biasanya kalau dia ngelakuin sesuatunya duu si mba. misal dia ngomong kasar saya ngasih tau itu perbuatan yang buruk kamu harus jauhi. Intine ki jowone di tinggalkah gt lo mba. Kalau dia ngelakuin hal baik saya ngasihtau ini hal yang baik kamu sebisa mungkin lakuin itu
Peneliti	Bagaimana cara ibu menjaga fisik anak?
Informan	Saya kasih makanan yang sehat sama minum vitamin mba
Peneliti	Apakah ada acara-cara yang dilakukan agar anak tetap sehat?
Informan	Itu aja si mba selain makan makanan yang sehat sama vitamin paling nyuruh minum air putih yang banyak
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak merasa minder?
Informan	Anak saya suka minder biasanya karna di elek-elek si mba sama temennya, nah dianya biasanya langsung nggak mau temenan sama yang ngejekkin dia itu. Kalau saya, biasanya saya nasehatin aja anaknya
Peneliti	Apa yang akan ibu lakukan apabila anak merasa dengki terhadap orang lain?
Informan	Saya ngajarin dia untuk terima apa adanya, kalau ada orang yang lebih gitu saya bilangin kamu gaboleh iri.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengontrol emosi atau amarah pada anak?
Informan	Tak lere dulu, emosi kan biasanya cuma sebentar. Kadang dia ngambek dulu, diem dikamar sampai baik sendiri baru saya tanya dia kenapa marah-marah.

Peneliti	Menurut ibu apa kendala utama dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Rasa malas mba, Namanya juga anak-anak pasti ada rasa malasnya. Malas ngaji, malas shalat, apalagi kalau pulang sekolah siang-siang pasti udah capek, paling saya ingetin untuk shalat dan ngaji.
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memberikan suri tauladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah?
Informan	Iya pasti mba.
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memerintahkan anak untuk ikut kegiatan TPA?
Informan	Iya biasanya mba, saya tanya langsung hari ini ada jadwal TPA atau engga, kalau ada tak suruh siap-siap tak suruh berangkat
Peneliti	Apakah ibu senantiasa memerintahkan anak untuk shalat dan mengaji?
Informan	Iya mba
Peneliti	Sebagai orang tua hal apakah yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?
Informan	Saya nasehatin mba, saya bilangin untuk jangan malas-malasan, kadang juga saya rayu-rayu gitu mba hehehe
Peneliti	Upaya apa yg bapak/ibu lakukan dalam pembinaan agama bagi anak?
Informan	Menitipkan anak ke TPA, selain itu saya mencari sekolah yang akreditasinya bagus. Jadi, anak juga bisa belajar dengan baik disekolah.
Peneliti	Apakah ada tempat khusus yang ibu percayakan dalam membina anak agar mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang baik dan benar, selain mengikut sertakan anak pada TPA?
Informan	Nggak ada mba

Peneliti	Apakah hukuman yang biasanya ibu berikan ketika anak melakukan suatu kesalahan terutama kesalahan yang berkaitan dengan Agama Islam misalnya ketika anak melalaikan sholat atau tidak pergi mengaji?
Informan	Kalau saya sendiri nggak sih mba, paling diancem gitu kalau nggak berangkat ngaji, besok nggak tak kasih uang saku. Cuma ya sebenarnya saya nggak tega juga masa anakku nggak jajan jadiya engga pernah beneran yang nggak dikasih

B. Transkrip 2 Wawancara Anak

1. Informan 1

Nama : Anak Sasa

Tanggal : 30 Juni 2023

Tempat : Rumah Anak Sasa.

Peneliti	Assalamualaikum Sasa.
Informan	Walaikumussalam mba
Peneliti	Baik, perkenalkan nama saya Ninda, saya izin mewawancarai adek ya, untuk bahan skripsi mba.
Informan	Ya mba
Peneliti	Sejauh ini pendidikan apa saja yang diberikan orang tua anda kepada anda?
Informan	Diajarin shalat sama TPA mba
Peneliti	Apakah ibu anda memberikan pengajian khusus buat anda, seperti TPA, atau lembaga lain?
Informan	Nggak ada mba
Peneliti	Ketika anda rajin belajar apakah ibu anda memberikan anda hadiah/penghargaan kepada anda?
Informan	Iya mba, pernah dikasih hadiah mukennah

Peneliti	Apakah anda senang apabila diberi hadiah? Apakah makin rajin shalat dan mengaji?
Informan	Iya mba jadi semangat
Peneliti	Apakah ibu anda akan menghukum anda ketika anda tidak melaksanakan sholat?
Informan	Enggak mba
Peneliti	Apabila ada kegiatan hari besar Islam apakah kamu selalu disuruh untuk berpartisipasi?
Informan	Iya
Peneliti	Selain TPA adakah Lembaga lain yang anda ikut untuk membina Pendidikan agama Islam?
Informan	Nggak ada
Peneliti	Apa yang dilakukan orang tua anda kalau anda ketahuan ngomong kasar?
Informan	Dimarahin mba, dikasih tau kalau itu salah.
Peneliti	Apa yang orang tua lakukan untuk menjaga anda tetap sehat?
Informan	Kalau pagi dirumah harus sarapan, biasanya saya jogging sama temen-temen
Peneliti	Gimana cara ibu mengajarkan berbuat baik ke orang lain?
Informan	Saya diajarkan untuk berbuat baik ke semua teman-teman mba

2. Informan 2

Nama : Anak Dina

Tanggal : 30 Juni 2023

Tempat : Rumah Anak Dina.

Peneliti	Assalamualaikum
Informan	Walaikumussalam
Peneliti	Baik, perkenalkan nama saya Ninda, saya izin mewawancarai adek ya, untuk bahan skripsi mba.
Informan	Ya mba
Peneliti	Sejauh ini pendidikan apa saja yang diberikan orang tua anda kepada anda?
Informan	Di ajarin tentang iman kepada Allah mba, rukun iman, rukum Islam, sama ibu masukin Dina ke TPA.
Peneliti	Apakah ibu anda memberikan pengajian khusus buat anda, seperti TPA, atau lembaga lain?
Informan	NGGak ada mba, hanya TPA.
Peneliti	Ketika anda rajin belajar apakah ibu anda memberikan anda hadiah/penghargaan kepada anda?
Informan	Iya pujian mba
Peneliti	Apakah anda senang apabila diberi hadiah? Apakah makin rajin shalat dan mengaji?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah ibu anda akan menghukum anda ketika anda tidak melaksanakan sholat?
Informan	Biasanya Cuma diancem mba, nggak dikasih uang saku tapi belum pernah beneran gak dikasih.
Peneliti	Apabila ada kegiatan hari besar Islam apakah kamu selalu disuruh untuk berpartisipasi?

Informan	Iya mba
Peneliti	Selain TPA adakah Lembaga lain yang anda ikut untuk membina Pendidikan agama Islam?
Informan	Nggak ada mba
Peneliti	Apa yang dilakukan orang tua anda kalau anda ketahuan ngomong kasar?
Informan	Ditegur, kalau udah ditegur tapi masih ngelakuin lagi baru di pukul.
Peneliti	Apa yang orang tua lakukan untuk menjaga anda tetap sehat?
Informan	Banyak minum air putih sama vitamin. Biasanya kalau udah ada gejala mau sakit, ibu
Peneliti	Gimana cara ibu mengajarkan berbuat baik ke orang lain?
Informan	Ibu selalu ngajarin untuk berbagi ke teman, missal temenku ada yang gak bawa uang jajan, aku pasti selalu ngasih walau jumlahnya dikit

3. Informan 3

Nama : Anak Zahra

Tanggal : , 4 Juli 2023

Tempat : Rumah Anak Zahra.

Peneliti	Assalamualaikum
Informan	Waalaikumussalam mba
Peneliti	Baik, perkenalkan nama saya Ninda, saya izin mewawancarai adek ya, untuk bahan skripsi mba.
Informan	Ya mba
Peneliti	Sejauh ini pendidikan apa saja yang diberikan orang tua anda kepada anda?
Informan	Diajarin shalat sama ngaji mba

Peneliti	Apakah ibu anda memberikan pengajian khusus buat anda, seperti TPA, atau lembaga lain?
Informan	Selain TPA dimasjid, ada juga tempat belajar ngaji tapi lebih detail diajarinnya mba daripada TPA
Peneliti	Ketika anda rajin belajar apakah ibu anda memberikan anda hadiah/penghargaan kepada anda?
Informan	Pujian saja mba
Peneliti	Apakah anda senang apabila diberi hadiah? Apakah makin rajin shalat dan mengaji?
Informan	Iya mba
Peneliti	Apakah ibu anda akan menghukum anda ketika anda tidak melaksanakan sholat?
Informan	Engga, Cuma nasehatin aja
Peneliti	Apabila ada kegiatan hari besar Islam apakah kamu selalu disuruh untuk berpartisipasi?
Informan	Iya
Peneliti	Selain TPA adakah Lembaga lain yang anda ikut untuk membina Pendidikan agama Islam?
Informan	Ada mba, ya itu tadi kayak TPA juga
Peneliti	Apa yang dilakukan orang tua anda kalau anda ketahuan ngomong kasar?
Informan	Dinasehatin mba
Peneliti	Apa yang orang tua lakukan untuk menjaga anda tetap sehat?
Informan	Makan makanan yang sehat dan kadang olahraga, disekolah kan ikut eskul karate jadi biasanya sebelum mulai ada pemanasan dulu.
Peneliti	Gimana cara ibu mengajarkan berbuat baik ke orang lain?
Informan	Ibu selalu menasehati, memberitau perbedaan hal baik dan buruk mba, dikasih contoh juga hal baik itu gimana, dijelasin kalau itu yang perlu Zahra lakukan

C. LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Mar



Wawancara 2 dengan Ibu Darini



Wawancara 3 dengan Anak (Zahra)



Wawancara 4 dengan Anak (Dina)



Wawancara 5 dengan Ibu Suranti dan Anak (Sasa)